

**KONTRIBUSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
AGAMA ISLAM REMAJA: STUDI KASUS DI LINGKUNGAN  
GALANGGANG, KELURAHAN BATANGTURA SIRUMAMBE,  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**TITIN SAHARA SIREGAR**

NIM: 2120100284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KONTRIBUSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
AGAMA ISLAM REMAJA: STUDI KASUS DI LINGKUNGAN  
GALANGGANG, KELURAHAN BATANGTURA SIRUMAMBE,  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**TITIN SAHARA SIREGAR**

NIM: 2120100284

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KONTRIBUSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR AGAMA ISLAM REMAJA: STUDI KASUS  
DI LINGKUNGAN GALANGGANG, KELURAHAN  
BATANGTURA SIRUMAMBE, KECAMATAN ANGKOLA  
TIMUR**



**SKRIPSI**



*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**TITIN SAHARA SIREGAR**

NIM. 2120100284

**Pembimbing I**

**Dr.Hj.Nahriyah Fata,S.Ag.M.Pd**

**NIP. 19700703 199603 2 001**

**Pembimbing II**

**Misahradarsi Dongoran,M.Pd**

**NIP. 19900726 202203 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Titin Sahara Siregar  
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 13 Oktober 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Titin Sahara Siregar yang berjudul, **Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

  
Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd  
NIP. 197007031996032001

PEMBIMBING II,

  
Misahradarsi Dongoran, M.Pd  
NIP. 199007262022032001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Sahara Siregar  
NIM : 2120100284  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Titin Sahara Siregar  
NIM. 212010024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Sahara Siregar  
NIM : 2120100284  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul *Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.* Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 23 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Titin Sahara Siregar  
NIM. 2120100284



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

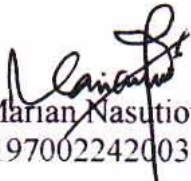
---


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : Titin Sahara Siregar  
NIM : 2120100284  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.

Ketua

Sekretaris


  
Dr. Marian Nasution, M.Pd  
NIP.197002242003122001

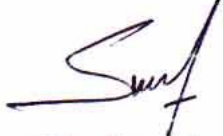
  
Anwar Habibi Siregar, MA.Hk  
NIP.198801142020121005

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP.197002242003122001

Anggota

  
Anwar Habibi Siregar, MA.Hk  
NIP.198801142020121005

  
Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd  
NIP.197007031996032001

  
Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP.198404142025211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 03 November 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82 / A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.**

**NAMA : Titin Sahara Siregar**

**NIM : 2120100284**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 20 Oktober 2025

Dekan,

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Titin Sahara Siregar  
Nim : 2120100284  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak semua orang tua memiliki perhatian dan keterlibatan yang sama dalam mendukung anak-anak mereka belajar agama Islam. Sebagian orang tua aktif mengajarkan nilai-nilai agama, membimbing anak dalam kegiatan keagamaan, serta memberikan teladan dan pengawasan yang baik. Namun, sebagian lainnya kurang memperhatikan karena kesibukan bekerja atau keterbatasan pengetahuan agama. Akibatnya, motivasi belajar agama di kalangan remaja menjadi tidak merata, ada yang sangat antusias, namun ada pula yang mulai kurang peduli terhadap kegiatan keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua dan remaja, serta dokumentasi di lingkungan Galanggang. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi orang tua di lingkungan Galanggang sangat beragam, meliputi pembiasaan ibadah, teladan perilaku keagamaan, komunikasi yang intens, serta pengawasan terhadap aktivitas anak. Kontribusi ini terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar agama Islam remaja. Namun, faktor penghambat seperti kesibukan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan media digital masih menjadi tantangan utama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran aktif, perhatian, dan teladan orang tua menjadi faktor penentu utama dalam membentuk motivasi belajar agama Islam pada remaja. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya semangat religius di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Agama Islam, Galanggang, Kontribusi Orang Tua, Motivasi Belajar Remaja.

## ABSTRACT

**Name** : *Titin Sahara Siregar*  
**Reg. Number** : *2120100284*  
**Departement** : *Islamic Education*  
**Thesis** : *Parental Contribution to the Motivation of Teenagers to Learn Islam: A Case Study in the Galanggang Environment, Batangtura Sirumambe Subdistrict, East Angkola District.*

*The background of this research is based on the fact that not all parents show the same level of attention and involvement in supporting their children in learning Islam. Some parents actively teach religious values, guide their children in religious activities, and provide good role models and supervision. However, others pay less attention due to busy work schedules or limited religious knowledge. As a result, motivation to learn religion among adolescents is uneven; some are very enthusiastic, while others are starting to care less about religious activities. The research method used was a qualitative case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with parents and adolescents, and documentation in the Galanggang neighborhood. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that parental contributions in the Galanggang neighborhood are very diverse, including fostering worship habits, modeling religious behavior, intense communication, and monitoring children's activities. These contributions have been shown to have a positive impact on adolescents' motivation to learn Islam. However, inhibiting factors such as parental busyness, peer influence, and the use of digital media remain major challenges. The conclusion of this study is that the active role, attention, and role model of parents are the main determining factors in shaping adolescents' motivation to learn Islam. The implications of this research emphasize the importance of collaboration between families, schools, and the community in creating an environment conducive to the growth of religious enthusiasm among adolescents.*

**Keywords:** *Islamic Religion, Galanggang, Parental Contribution, Learning Motivation, Teenager.*

## خلاصة

اسم: نَبِين الصّحراء سيرينغار

رقم هوية الطالب: ٢١٢٠١٠٠٢٨٤

رئيسي: التربية الإسلامية

أطروحة: مساهمة الوالدين في تحفيز المراهقين على تعلم الإسلام: دراسة حالة في بيئة جالانجانج، مقاطعة باتانجتورا سيرومامبي، مقاطعة شرق أنجولا

تستند خلفية هذا البحث إلى أن الآباء والأمهات لا يُظهرون نفس القدر من الاهتمام والمشاركة في دعم أبنائهم في تعلم الإسلام. فبعض الآباء والأمهات يُعلّمون أبنائهم القيم الدينية بنشاط، ويُرشّدونهم في الأنشطة الدينية، ويُقدّمون قداوتٍ حسنة ويُشرفون عليهم. في المقابل، يُولي آخرون اهتمامًا أقلّ بسبب انشغالهم أو قلة معرفتهم الدينية. ونتيجةً لذلك، يتفاوت دافع المراهقين لتعلم الدين؛ فبعضهم مُتحمسٌ للغاية، بينما بدأ آخرون يُقلّلون من اهتمامهم بالأنشطة الدينية. اعتمد البحث على دراسة حالة نوعية. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المُعمّقة مع الآباء والأمهات والمراهقين، والتوثيق في حيّ جالانغانغ. وحُلّلت البيانات من خلال اختزال البيانات وعرضها، واستخلاص النتائج. تُظهر النتائج تنوّع مساهمات الآباء والأمهات في حيّ جالانغانغ، بما في ذلك تعزيز عادات العبادة، واتباع السلوك الديني، والتواصل المُكثّف، ومراقبة أنشطة الأطفال. وقد تُبَيّن أن لهذه المساهمات تأثيرًا إيجابيًا على دافعية المراهقين لتعلم الإسلام. ومع ذلك، لا تزال العوامل المُثبّطة، مثل انشغال الوالدين، وتأثير الأقران، واستخدام الوسائط الرقمية، تُشكّل تحدياتٍ رئيسية. خلصت هذه الدراسة إلى أن الدور الفاعل والاهتمام والقُدوة للوالدين هي العوامل الرئيسية المؤثرة في تشكيل دافعية المراهقين لتعلم الإسلام. وتؤكد نتائج هذا البحث على أهمية التعاون بين الأسرة والمدرسة والمجتمع في تهيئة بيئة مواتية لنمو الحماس الديني لدى المراهقين

الكلمات المفتاحية: الدين الإسلامي، المراهقون، غالانغانغ، مساهمة الوالدين، دافع التعلم.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah a'la kulli hal, terlebih dahulu penulis mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga juga sahabat yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang menderang.

Skripsi ini berjudul: **Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.** ini di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan persyaratan dalam rangka penyelesaian studi untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa banyak rintangan yang di hadapi dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi waktu, fisik, kemampuan yang kurang dari penulis sendiri, serta ilmu pengetahuan yang masih sangat minim. Akan tetapi dengan berkat doa, motivasi, bantuan, dorongan serta bimbingan dari Dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan semulai dari penyusunan proposal sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu,

penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd Pembimbing I dan Ibu Misahradarsi Dongoran, M.Pd. Pembimbing II yang telah sabar dan senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, MA. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dukungan, motivasi dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada superhero sekaligus panutanku Ayahanda tercinta (Kamaluddin Siregar) dan pintu surgaku Ibunda tercinta (Lindawati Pohan), Ayah dan Ibu memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai jenjang perkuliahan namun Ayah, Ibu yang telah sabar mendidik, dan memberikan cinta kasih sayangnya tanpa tepi, bercucuran keringat dan tetes air mata, doa, dukungan, motivasi serta dorongan yang tidak pernah henti di berikan kepada penulis, yang tak akan pernah terbalas sampai kapanpun, serta pengorbonan baik dari segi moral atau material yang tiada ternilai harganya demi pendidikan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara saya (Auliansyah Siregar dan juga Istrinya) yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dorongan serta material kepada penulis, saudara saya yang kedua ( Bahtiar Efendi Siregar) yang telah memberikan dukungan kepada penulis, dari penulis masuk dunia persekolahan sampai menuju penyelesaian skripsi ini, beliau tak pernah kenal lelah bahkan rela pendidikannya lebih rendah demi adik-adiknya, kemudian kepada Adik-adik Tersayang (Nurjanna dan Saidina Ali) yang selalu memberikan kasih sayang, support, motivasi, dan dukungan, agar tetap semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Terimakasih Juga kepada Amangboru (Rahmat Pasaribu) dan Juga Bouku tersayang (Rosdewi Siregar) yang selalu memberikan dukungan yang sangat banyak kepada penulis dan yang selalu bantu penulis setiap ada kesusahan, masih banyak lagi kasih sayang mereka berikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih Kepada keluarga besar dari kampung, yang selalu memberikan support yang luar biasa untuk menambah semangat kepada penulis agar tetap menjadi manusia yang berguna.
11. Dan terima kasih banyak juga kepada besti-bestiku yang telah setia menemani dan selalu ada dalam suka dan dukanya selalu sama-sama di jalani selama satu kamar di kos hidayah ini (Triana dan Meggy) dan selalu menemani peneliti dan membantu peneliti di setiap masanya.
12. Terima kasih kepada teman- teman KKL(Nur ainun Pohan, Nira Khodijah, Rizki Khairani, Maharani, kak Revinta, rezeki maulana), serta staf pengurus desa tempat ber KKL(kak Nisa, ibu bidan, ibu kepek, mamak lia boru regar, dan adek-adek yang ada ditempat kkl (dek gina, dek tiara, dkk) yang selalu menyemangati, menanyakan kabar setiap hari kepada penulis sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa namanya saya sebutkan satu persatu.
14. Terima kasih untuk diri sendiri, yang telah sabar, semangat dan pantang menyerah dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah

dimulai sehingga bisa bertahan sampai ke tahap penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah memilih untuk bertahan dan percaya bahwa setiap usaha akan berbuah manis. Semoga semangat ini selalu terjaga dalam langkah-langkah berikutnya.

Atas segala bimbingan dan arahan yang di berikan kepada penulis, tiada kata seindah doa dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan yang telah di berikan semua pihak kepada penulis mendapat imbalan yang lebih baik lagi dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2025

Penulis

Titin Sahara Siregar

NIM. 2120100284

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و°	Dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي°	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و°.....	Fathah dan waw	Au	A dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ...ى	fathāh dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis dibawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	U dan garis atas

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah* itu.

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulisterpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam.....	12
a) Orang Tua Sebagai Teladan (Uswah Hasanah).....	13
b) Orang Tua Sebagai Pendidik (Murabbi).....	14
c) Orang tua Sebagai Pengarah dan Pembimbing.....	14
d) Orang tua Sebagai Pendorong dan Motivator.....	15

e)	Orang tua Sebagai Pengawas.....	15
f)	Orang tua Sebagai Pencipta Lingkungan Religius .....	16
2.	Indikator Bentuk Kontribusi Orang Tua .....	16
a.	Kontribusi Verbal.....	16
b.	Kontribusi Non Verbal .....	17
1)	Perhatian dan Dukungan Emosional .....	17
2)	Pembinaan Nilai-nilai Agama dan Moral .....	18
3)	Pengawasan dan Kontrol Sosial .....	18
4)	Keterlibatan dalam Pendidikan Formal .....	18
5)	Penyediaan Fasilitas Pendidikan.....	18
6)	Komunikasi Terbuka.....	19
7)	Pemberian Motivasi .....	19
3.	Motivasi Belajar Agama Islam .....	19
a.	Pengertian Motivasi Belajar .....	19
b.	Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	20
c.	Macam-macam Motivasi dalam Belajar .....	21
d.	Indikator- indikator Motivasi Belajar Agama Islam.....	22
1)	Minat Terhadap Pelajaran Agama Islam.....	22
2)	Ketekunan dalam Melaksanakan Ibadah .....	23
3)	Kemandirian dalam Belajar Agama .....	23
4)	Kebanggaan dan Kepuasan Diri Terhadap Kemajuan Belajar Agama.....	24
5)	Tujuan dan Harapan Spritual .....	24
4.	Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga .....	25
5.	Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja .....	28
a)	Pemikiran Kritis dan Rasional .....	29
b)	Pencarian Identitas .....	29
c)	Pengaruh Lingkungan Sosial .....	30
d)	Perasaan Yang Tidak Stabil .....	30

e) Kebutuhan Akan Pedoman Hidup .....	30
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis Metode Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Observasi .....	42
2. Wawancara.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
1) Pengolahan Data.....	49
2) Analisis Data.....	49
a. Reduksi Data .....	50
b. Penyajian Data .....	50
c. Kesimpulan dan Verifikasi Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	52
1) Sejarah Singkat Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur .....	52
2) Perubahan Status dan Pembagian Lingkungan di Batangtura Sirumame .....	53
3) Tantangan Akses Pendidikan bagi Anak-anak di Lingkungan Galanggang.....	54
4) Kondisi Sosial di Lingkungan Galanggang.....	56

5) Visi dan Misi di Lingkungan Galanggang.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian .....	59
1) Bentuk Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur .....	59
2) Tingkat Motivasi Belajar Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur .....	71
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	87
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	88
E. Keterbatasan Penelitian .....	89

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	92
C. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	35
Tabel II. 2	Jadwal Penelitian.....	39
Tabel III. 3	Perubahan Status.....	53
Tabel IV. 4	Data Kel.Batangtura Sirumambe Kec.Angkola Timur .....	54
Tabel V. 5	Akses Pendidikan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gotong Royong Membersihkan Jalan di Sekitar Lingkungan Galanggang .....	57
Gambar 2. 2 Orang Tua Terlihat Mengajari Anaknya Belajar Mengaji di Rumah Setelah Sholat Magrib.....	80
Gambar 3.3 Pengajian Remaja di dalam Salah Satu Rumah Warga di Lingkungan Galanggang .....	83
Gambar 4.4 Hasil Observasi Langsung Nenek Yang Sedang Mengajari Cucunya Belajar Mengaji dirumah. ....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Pedoman wawancara untuk Kepala Lingkungan.....	99
<b>Lampiran II</b>	: Pedoman Wawancara untuk Orang tua di Lingkungan.....	101
<b>Lampiran III</b>	: Pedoman Wawancara Untuk Anak Remaja.....	103
<b>Lampiran IV</b>	: Pedoman Wawancara untuk Guru Ngaji di Lingkungan.....	105
<b>Lampiran V</b>	: Pedoman Wawancara untuk Peran Pendukung .....	107
<b>Lampiran VI</b>	: Hasil Pengamatan Observasi.....	108
<b>Lampiran VII</b>	: Dokumentasi Penelitian.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan agama memegang peranan penting dalam membina keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Pendidikan agama Islam, khususnya, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam serta membentuk kepribadian Muslim yang sejati sejak usia dini hingga remaja.<sup>1</sup>

Pendidikan agama merupakan aspek pendidikan yang dibutuhkan oleh kaum muslimin. Agama merupakan pedoman hidup dan suatu sarana untuk menanamkan karakter yang baik, karena dengan itu seseorang menjadi terbiasa berfikir secara kritis dan dengan adanya dasar-dasar Pendidikan Agama Islam seseorang dapat berfikir secara murni dan tidak bingung jika menghadapi persoalan kehidupan serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Saihu, Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal (Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol.2 no.1, 2020) hlm.11

<sup>2</sup> Tria Masrofah, Fakhruddin, dan Mutia, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 no.2 Mei 2020.

Peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Orang tua adalah panutan anak-anaknya. Mereka meniru apa yang mereka lihat dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Misalnya, shalat berjama'ah di masjid, membaca Al-Quran, dan bersedekah. Orang tua perlu mendukung dan motivasi anak agar semangat dalam belajar PAI. Contohnya, memberikan pujian atas prestasi anak, membantu belajar, dan menemani anak mengikuti kegiatan keagamaan.

Motivasi anak yang tinggi dalam belajar PAI membantu mereka lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Orang tua merupakan aktor utama dalam kehidupan anak, mempunyai peranan penting dalam memotivasi anak untuk belajar PAI.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah

---

<sup>3</sup> Munawir, Awinda Dini Fitriyanti, Dita Kiana Sari, Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 7 Nomor 2 Desember Tahun 2024

malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga untuk membimbing anak-anaknya agar terhindar dari perilaku yang menyimpang dan menumbuhkan kesadaran beragama sejak dini. Perintah tersebut mencakup kewajiban mendidik, menasihati, memberi teladan, serta menciptakan lingkungan rumah yang religius sebagai benteng moral bagi anak. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut menjadi dasar normatif bahwa kontribusi orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap motivasi belajar agama Islam remaja, karena dari perhatian, bimbingan, dan keterlibatan orang tua lah tumbuh semangat anak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam memperjelas tujuan belajar. Anak akan memiliki daya tarik untuk mempelajari sesuatu ketika ia mengetahui manfaat yang akan diperolehnya. Salah satu contoh seorang anak akan memiliki motivasi untuk belajar elektronik supaya ia memiliki kemampuan untuk bisa memperbaiki alat-alat elektronik yang rusak.

Pengalaman dalam memperbaiki barang-barang elektronik yang rusak akan memberikan kemanfaatan tersendiri baginya untuk lebih memberikan penguatan terhadap makna belajar. aktor fisik dan sosial psikologis yang ada

dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Adapun yang dimaksud dengan faktor fisik dalam keluarga adalah rumah, fasilitas rumah, tata letak dan tata ruang rumah, serta kondisi rumah dengan lingkungan yang berada disekitarnya. Semakin baik keadaan rumah, fasilitas rumah, tata letak dan tata ruang rumah serta kondisi rumah dengan lingkungan sekitar, maka akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap ketenangan belajar anak, yang pada akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak.

Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar agama adalah peran dan kontribusi orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, yang tidak hanya bertanggung jawab menyediakan kebutuhan materi, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral anak. Sedangkan faktor sosial psikologis dalam keluarga adalah hubungan antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya. Semakin harmonis hubungan antara anggota keluarga, akan semakin mempermudah anak dalam meraih prestasi belajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa tidak semua orang tua memiliki perhatian dan keterlibatan yang sama dalam membimbing anak-anak mereka belajar agama. Ada orang tua yang aktif membimbing dan menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, komunikasi yang baik, serta

---

<sup>4</sup> Rofiqul A'la & Muhamad Rifa'i Subhi, Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016

keteladanan. Sebaliknya, ada pula yang kurang memperhatikan pendidikan agama anak karena kesibukan bekerja, faktor ekonomi, atau kurangnya pemahaman agama.<sup>5</sup>

Fenomena tersebut menyebabkan motivasi belajar agama di kalangan remaja menjadi beragam. Sebagian remaja menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, shalat berjamaah, dan pengajian remaja. Namun, sebagian lainnya tampak acuh, jarang mengikuti kegiatan keagamaan, bahkan lebih tertarik pada aktivitas duniawi dan media sosial.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Kontribusi Orang tua terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Remaja: Studi Kasus di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan solusi dalam upaya meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

## **B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah**

Mengingat banyak permasalahan yang berkaitan dengan judul

---

<sup>5</sup> Titin sahara, Observasi di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur. Pada tanggal 10 Maret 2025

<sup>6</sup> Observasi di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur. Pada tanggal 11 Maret 2025

penelitian ini, sebagaimana terdapat pada permasalahan dalam penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Menganalisis bagaimana bentuk kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada remaja di lingkungan Galanggang serta sejauh mana kontribusi tersebut berdampak terhadap semangat dan konsistensi anak dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam.

### **C. Batasan Istilah**

#### **1. Kontribusi Orang Tua**

Kontribusi adalah sumbangan atau peran yang diberikan seseorang atau kelompok terhadap suatu kegiatan, tujuan, atau pencapaian tertentu, baik berupa tenaga, pemikiran, waktu, maupun materi. Yang dimaksud dengan kontribusi orang tua dalam penelitian ini adalah segala bentuk peran, perhatian, dukungan, dan keterlibatan orang tua dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan anak remajanya untuk belajar agama Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup>

#### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah

---

<sup>7</sup> Nur Cahyati, dan Pitri Ramawati, Kontribusi Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak, *Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol : 2 No: 4, April 2025.

suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

### 3. Belajar Agama Islam

Belajar adalah "Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu", sehingga belajar ini merupakan suatu kegiatan yang harus ada di dalam kehidupan manusia sesuai dengan naluri manusia yang selalu ingin maju, terutama dalam proses pendidikan formal, belajar adalah hal yang sangat penting.<sup>9</sup>

Belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil daripada latihan dan usaha. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa belajar adalah sebuah perkembangan yang terjadi pada orang yang belajar sebagai akibat adanya latihan dan usaha dari seseorang tersebut. Dengan usaha dan latihan tersebut seseorang akan dapat merubah dirinya berkembang menjadi lebih baik.

Belajar dalam islam merupakan ibadah yang menjadi bagian terpenting dalam kehidupan. Hal tersebut sebagaimana dilandaskan dalam Islam, bahwa belajar hukumnya wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

---

<sup>8</sup> Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Gorontalo, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 1984), hlm.84.

## طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah).<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: Prestasi belajar adalah merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri siswa. Proses belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dilaksanakan saling menunjang dan saling melengkapi.<sup>11</sup>

#### 4. Remaja

Kata remaja didefinisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.<sup>12</sup>

Remaja yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe,

---

<sup>10</sup> Hadis Riwayat, Ibnu Majah.

<sup>11</sup> Siti Maisaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013

<sup>12</sup> Yulia Singgih dan Gunarsa, "Perkembangan Remaja" dalam Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, dalam H. Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Grasindo, Jakarta, 2001) hlm.271.

Kecamatan Angkola Timur. Lingkungan Galanggang sendiri terdiri dari 42 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah remaja sekitar 15 orang, yang terdiri atas 8 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Dari keseluruhan jumlah remaja tersebut, peneliti menetapkan 10 orang remaja sebagai narasumber penelitian, yang dipilih secara seimbang, yaitu 5 orang remaja laki-laki dan 5 orang remaja perempuan. Pemilihan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan gender serta kondisi sosial remaja yang berdomisili di lingkungan Galanggang.

#### 5. Lingkungan Galanggang

Lingkungan Galanggang adalah salah satu wilayah administratif yang berada di Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur, yang menjadi lokasi studi kasus dalam penelitian ini.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Kontribusi Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk nyata kontribusi orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat motivasi belajar agama Islam remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam hal peran keluarga.
2. Secara Praktis: Memberikan masukan bagi orang tua, sekolah, dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan pendidikan agama Islam remaja.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Berikut sistematika pembahasan skripsi yang lebih singkat dan ringkas, namun tetap sesuai dengan standar penulisan ilmiah, khusus untuk penelitian berjudul "Kontribusi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Anak Remaja: Studi Kasus di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya menjadi lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang berisikan kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III merupakan jenis dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan temuan umum, temuan khusus, dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah aspek kunci dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Muslim. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip Islam ditanamkan dengan kuat dalam hati dan pikiran anak-anak. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi proses pendidikan agama Islam adalah peran orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka. Orang tua adalah figur utama dalam membimbing anak-anak mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Sejalan dengan perkembangan zaman, peran orang tua dalam pendidikan agama Islam menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan modern yang dapat mempengaruhi pemahaman agama anak-anak.<sup>1</sup>

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orang tua mereka dan seluruh personal yang ada di keluarga tersebut. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Anne Nurdiana, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka, *Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* Volume 1 Nomor 2, September 2023

sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, karena lingkungan keluarga memiliki fungsi pedagogis.

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga penelitian, lembaga-lembaga sosial. Oleh karena itu, peran orangtua dalam keluarga sebagai teladan segala hal. Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang sangat penting menentukan perkembangan anak.<sup>2</sup> Adapun peran orang tua dalam pendidikan agama islam pada anak yaitu sebagai berikut:

a) Orang Tua sebagai Teladan (Uswah Hasanah)

Salah satu peran terpenting orang tua adalah menjadi contoh nyata dalam perilaku keagamaan. Anak remaja sangat peka terhadap perilaku orang tua, sehingga ketika orang tua rajin sholat, jujur, sopan, dan berakhlak baik, anak cenderung akan meniru perilaku tersebut.

Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa anak ibarat kertas kosong, dan orang tuanya yang pertama kali menulis di atasnya. Artinya,

---

<sup>2</sup> Yudawil Choir, Muhammad Hanif, dan Nur Hasan, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir, kab. Malang. *Jurnal, Pendidikan Islam*,(Volume 4 Nomor 7 Tahun 2019.) hlm.65

keteladanan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai yang melekat dalam diri anak.<sup>3</sup>

b) Orang Tua sebagai Pendidik (Murabbi)

Orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pendidik utama, terutama dalam memberikan dasar-dasar ajaran agama Islam sejak dini. Peran ini tidak hanya bersifat informatif, tapi juga membentuk akhlak dan kepribadian anak sesuai nilai Islam.

Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan dalam keluarga bertujuan membentuk kepribadian anak secara menyeluruh melalui pembiasaan dan pengarahan yang kontinu.<sup>4</sup>

c) Orang tua Sebagai Pengarah dan Pembimbing

Anak remaja sering mengalami kebingungan dalam memahami ajaran agama secara utuh. Orang tua berperan sebagai pengarah yang membantu anak memahami mana yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Seperti, Memberi nasihat saat anak menghadapi dilema moral, Mengarahkan anak untuk memilih tontonan, bacaan, atau pergaulan yang baik secara Islami, Menjawab pertanyaan anak seputar hukum agama atau ajaran Islam.

---

<sup>3</sup> Al- Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 3, ( Beirut: Darul Fikr, 2000) hlm. 25

<sup>4</sup> Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) hlm. 45

Bimbingan yang konsisten dan penuh kasih sayang dapat meningkatkan kesadaran beragama anak secara bertahap.

d) Orang Tua sebagai Pendorong dan Motivator

Peran ini berkaitan dengan memberikan semangat, dorongan, dan penghargaan terhadap usaha anak dalam belajar agama. Orang tua yang menghargai proses belajar anak akan menumbuhkan kepercayaan diri dan minat belajar yang tinggi. Menurut Sardiman, motivasi sangat penting dalam proses belajar karena menjadi penggerak, penentu arah, dan penentu lama tidaknya kegiatan belajar berlangsung.<sup>5</sup>

e) Orang Tua sebagai Pengawas

Pengawasan adalah bentuk perhatian orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan anak. Pengawasan tidak selalu bersifat represif, tetapi lebih pada bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap perkembangan religius anak. Pengawasan bukan hanya soal mengontrol, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan spiritual anak. Orang tua perlu memastikan bahwa anak menjalankan kewajibannya secara konsisten.<sup>6</sup>

Slameto menyatakan bahwa pengawasan yang baik akan membantu

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019) hlm. 75

<sup>6</sup> Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak*, (Medan: Perdana Publishing) hlm. 94-95

anak menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjaga konsistensinya dalam belajar.<sup>7</sup>

f) Orang tua Sebagai Pencipta Lingkungan Religius

Lingkungan rumah yang religius akan mendorong anak untuk lebih mudah memahami dan mencintai nilai-nilai Islam. Lingkungan ini menciptakan suasana yang kondusif untuk tumbuhnya semangat belajar agama.

## 2. Indikator Bentuk Kontribusi Orang Tua

### a. Kontribusi Verbal

Kontribusi verbal adalah bentuk partisipasi atau sumbangan yang disampaikan melalui ucapan atau bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Mulyana, komunikasi verbal merupakan proses penyampaian pesan dengan menggunakan simbol-simbol bahasa yang memiliki makna tertentu dan dipahami Bersama.<sup>8</sup> Dalam konteks penelitian, kontribusi verbal dapat berupa pernyataan, pendapat, pertanyaan, jawaban, maupun nasihat yang diberikan individu kepada lingkungannya.

Contohnya: orang tua menasehati anaknya agar rajin beribadah.

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm 125

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016) hlm. 75

## b. Kontribusi Non Verbal

Kontribusi non verbal adalah bentuk partisipasi atau sumbangan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, sikap, kontak mata, intonasi suara, dan tindakan nyata. Menurut Knapp & Hall, komunikasi non verbal merupakan proses penyampaian pesan tanpa kata-kata, yang dapat meliputi gerakan tubuh, ekspresi, serta perilaku lain yang mendukung atau menggantikan komunikasi verbal.<sup>9</sup>

Contohnya: mengangguk sebagai tanda setuju saat mendengarkan pembicaran.

Kontribusi non verbal berfungsi sebagai penguat, pengganti, bahkan pengendali pesan verbal, sekaligus menunjukkan sikap, emosi, dan ketulusan seseorang.

Adapun indikator bentuk kontribusi orang tua sebagai berikut:

### 1) Perhatian dan Dukungan Emosional

Orang tua memberikan dukungan emosional dengan cara mendengarkan, memahami, dan membantu anak menghadapi tekanan, sehingga anak merasa dicintai dan termotivasi untuk belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mark L. Knapp & Judith A. Hall, *Nonverbal Communication in Human Interaction* (Belmont: Wadsworth, 2018), hlm. 7

<sup>10</sup> Febriana, Peran Orang Tua dalam Memberikan Dukungan Emosional terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2020, vol. 6 No.2

## 2) Pembinaan Nilai-nilai Agama dan Moral

Orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kebiasaan ibadah, cerita-cerita teladan, dan pembiasaan perilaku yang sesuai ajaran agama.<sup>11</sup>

## 3) Pengawasan dan Kontrol Sosial

Orang tua mengontrol aktivitas anak baik di rumah maupun di luar, guna memastikan bahwa anak tidak terpegaruh oleh pergaulan negatif dan tetap berada pada jalur yang positif.<sup>12</sup>

## 4) Keterlibatan dalam Pendidikan Formal

Keterlibatan orang tua dalam urusan sekolah dan proses belajar, seperti mengecek tugas, menghadiri rapat sekolah, dan memberikan bimbingan akademik, menunjukkan perhatian terhadap masa depan pendidikan anak.

## 5) Penyediaan Fasilitas Pendidikan

Orang tua menyediakan sarana dan prasarana belajar seperti buku, internet, ruang belajar dan akses pembelajaran daring sebagai bentuk dukungan konkret terhadap pendidikan anak.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Lina Wulandari, Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, 2021, Vol. 6 no. 1

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 144

<sup>13</sup> Dedi Kurniawan, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2018 Vol. 7 no. 2

#### 6) Komunikasi Terbuka

Komunikasi dua arah yang terbuka antara orang tua dan anak mendorong anak untuk lebih menyampaikan perasaan dan persoalan yang dihadapi, termasuk dalam hala belajar agama.<sup>14</sup>

#### 7) Pemberian Motivasi

Orang tua yang memberikan motivasi serta harapan dan pujian terhadap usaha anak mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak termasuk dalam kegiatan keagamaan.<sup>15</sup>

### 3. Motivasi Belajar Agama Islam

#### a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku *mangkunegara* mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that surrices to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kedalam suatu tujuan tertentu). Adapun pengertian motivasi belajar menurut sardiman ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

---

<sup>14</sup> Suci Lestari , Kontribusi Fasilitas Belajar Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022, Vol. 14 no. 1

<sup>15</sup> Nur Fadilah dan Rezki Maul<sup>4</sup>ana, Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pembinaan Karakter Religius, *Jurnal Komunikasi Keluarga Islam*, 2019, Vol. 5 no. 1

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>16</sup>

b) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

---

<sup>16</sup> Zafar Sidik dan A Sobandi. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. “*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3. No 2 ( 1 Juli 2018 ) hal.193

tersebut.<sup>17</sup>

Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

c) **Macam-macam Motivasi dalam Belajar**

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam kesuksesan anak. Anak yang termotivasi cenderung meraih prestasi yang bagus. Namun, motivasi dapat berasal dari faktor internal (dorongan dari dalam diri anak) atau eksternal (dorongan dari lingkungan, seperti imbalan atau hukuman).

Faktor internal meliputi dorongan dari dalam diri anak, seperti minat, kepuasan pribadi, dan rasa pencapaian. Faktor eksternal, di sisi lain, melibatkan insentif dari luar diri siswa, seperti pujian,

---

<sup>17</sup> Asnah Yuliana, *Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan* Vol. 6 no.2 (2018)

penghargaan, atau hukuman. Faktor lingkungan, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Lingkungan yang mendukung dan mendorong kegiatan belajar akan memberikan kontribusi positif terhadap motivasi anak. Dalam mengembangkan motivasi belajar anak, perlu dicatat bahwa pendekatan yang digunakan dapat bervariasi berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak.<sup>18</sup>

d) Indikator-indikator Motivasi Belajar Agama Islam Pada Remaja

1.) Minat Terhadap Pelajaran Agama Islam

Minat adalah dorongan dalam diri individu yang menimbulkan perhatian dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Pada remaja, minat terhadap pelajaran agama Islam ditandai dengan:

- a. Rasa senang dan ketertarikan saat mengikuti pelajaran agama di sekolah, pesantren, atau pengajian.
- b. Antusiasme membaca buku-buku keagamaan atau menonton konten dakwah.
- c. Kecenderungan untuk bertanya, berdiskusi, atau mencari tahu

---

<sup>18</sup> Zakarya.,dkk PeranGuru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, *Innovative Education Journal* Vol. 5 No. 2, July 2023

lebih dalam tentang nilai-nilai Islam.

## 2.) Ketekunan dalam Melakukan Ibadah

Ketekunan menunjukkan adanya upaya yang terus-menerus dalam menjalankan sesuatu, meskipun menghadapi tantangan. Pada remaja, ketekunan dalam ibadah mencakup:

- a. Melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, baik di rumah maupun di masjid.
- b. Mengerjakan ibadah sunnah (sholat dhuha, tahajud, puasa sunah).
- c. Membaca dan menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.
- d. Tidak mudah putus asa atau bosan dalam menjalankan amalan keagamaan.

## 3.) Kemandirian dalam Belajar Agama

Kemandirian mencerminkan kemampuan remaja untuk belajar tanpa selalu bergantung pada bimbingan orang lain. Dalam konteks agama, ini terlihat dari:

- a. Inisiatif untuk belajar mengaji atau membaca tafsir tanpa diminta.
- b. Mencari jawaban atas pertanyaan keagamaan melalui sumber yang kredibel (buku, ustaz, video dakwah).
- c. Mengatur waktu pribadi untuk belajar agama di tengah aktivitas lain.
- d. Memiliki kesadaran sendiri untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau memperdalam hafalan.

#### 4.) Kebanggaan dan Kepuasan Diri Terhadap Kemajuan Belajar Agama

Indikator ini berkaitan dengan emosi positif yang dirasakan remaja terhadap capaian belajar agama. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Rasa senang dan bangga saat mampu menghafal surat baru atau memahami materi keislaman.
- b. Antusiasme ketika dipercaya menjadi imam, pengisi kultum, atau juara lomba keagamaan.
- c. Semangat belajar yang meningkat karena mengalami keberhasilan sebelumnya.

#### 5.) Tujuan dan Harapan Spiritual

Remaja yang memiliki tujuan spiritual biasanya menyadari pentingnya belajar agama untuk masa depan dunia dan akhirat. Motivasi religius juga tercermin dari perilaku nyata peserta didik dalam menjalankan ajaran agama yang mereka pelajari.<sup>19</sup> Ciri-cirinya:

- a. Memiliki niat menjadi pribadi yang taat dan bertakwa.
- b. Berharap menjadi anak yang membanggakan orang tua dan berguna bagi masyarakat melalui nilai-nilai agama.

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 119

- c. Bercita-cita menjadi ustaz/ustazah, guru agama, hafiz/hafizah, atau tokoh masyarakat yang religius.
- d. Mengaitkan kegiatan belajar agama dengan tujuan akhir seperti mendapatkan ridho Allah dan masuk surga

### **3. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

Pendidikan tidak mesti selamanya dimaknai dengan belajar didalam kelas (pendidikan jalur formal), karena ia hanya memberikan semacam landasan kepada manusia. Proses belajar yang sesungguhnya ialah ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat tatkala manusia berhubungan satu dengan lainnya (pendidikan jalur non formal) dan dimulai pertama dan terutama sekali di rumah/keluarga (jalur informal).

Masyarakat menjadi tempat setiap individu belajar tentang kehidupan dan cara mengatasi berbagai problematika yang dihadapi. Menurut Jean Piaget, bahwa ada dalam tahap perkembangan moral individu dimana ia sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Standar baik dan buruk terdapat apa apa yang diyakini dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu kesadaran moralitas sesungguhnya berkembang dari sini yaitu keluarga dan lingkungan sosial.

Remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, terutama keluarga dan teman sebaya, dalam membentuk sikap, nilai, dan minat

terhadap suatu hal termasuk dalam hal keagamaan.<sup>20</sup>

Bagi orang tua mendidik anak merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindari karena sudah menjadi kodratnya. Dalam doktrin Islam, peran ini sangat gampalng dijelaskan oleh Allah dalam Al-qur'an, juga Hadist bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pendidikan anak-anak mereka. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S An- Nisa Ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2004) hlm. 213

<sup>21</sup> QS. An-Nisa (4): 9

Demikian juga hadist Nabi yang berbunyi:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ  
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Yang Artinya “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah” atau suci bawaan, dengan kedua orang tuanyalah yang kemudian menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”<sup>22</sup>(HR.Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk menerima kebenaran Islam, namun lingkungan dan pendidikan dari orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk keyakinan dan agama anak.

Berbagai model mendidik anak dapat mudah kita jumpai dan pelajari di era digital ini, namun harus selalu diingat bahwa mendidik anak harus berorientasi akhirat sebab dunia fana ini hanya tempat lewat menuju kehidupan kekal di akhirat. Agar kita mampu mempertanggung jawabkan posisi kita sebagai orang tua kelak, maka kita harus senantiasa ingat tiga hal yang disabdakan oleh Nabi:

---

<sup>22</sup> Hadis riwayat Muslim, *shahih muslim*, kitab al- al-Qadar, no. hadis 2658

عن علي بن أبي طالب قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
 أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ  
 بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا  
 ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“Dari Ali bin Ab i Thalib. ia berkata: Rasulullah bersabda: “Didiklah anak- anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu; mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta tilawah Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah perlindungan Allah, di waktu tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihNya (HR. Ad- Dailami).<sup>23</sup>

Kewajiban seperti ini tentunya punya arti signifikan, karena keluarga adalah lingkup terkecil dalam satu komunitas masyarakat. Oleh sebab itu baik dan buruknya masyarakat tentu sangat ditentukan oleh setiap individu didalamnya, dan individu adalah bagian yang takkan mungkin dipisahkan dari satu keluarga. Tetapi karena orang tua sendiri punya banyak keterbatasan, tentu hal ini tak dapat dilakukan secara sendiri, dan oleh sebab itu perlu pendelegasian.baik secara perorangan ataupun kelembagaan.

---

<sup>23</sup> Jalaluddin al- suyuti, Al- shagir, no. hadis 1041

#### **4. Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja**

Kata remaja didefinisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi kegoncangan dalam jiwa remaja. Mereka terkadang mengikuti dan melakukan apa saja sesuatu yang disenangi, yang hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Perkembangan jiwa agama pada remaja adalah fase yang kompleks dan dinamis, di mana mereka mulai meninjau dan meneliti kembali cara beragama yang telah mereka terima sejak masa kanak-kanak. Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan kognitif yang signifikan, yang semuanya memengaruhi bagaimana mereka memahami dan menghayati agama.

Berikut beberapa karakteristik umum perkembangan jiwa agama remaja:

##### **a) Pemikiran Kritis dan Rasional**

Remaja mulai mempertanyakan ajaran agama yang sebelumnya diterima begitu saja. Mereka cenderung mencari pemahaman yang lebih

logis dan rasional, tidak hanya sekadar mengikuti dogma. Keraguan dan kebingungan yang muncul, dan ini adalah bagian normal dari proses pencarian keyakinan yang lebih personal.

b) Pencarian Identitas

Agama seringkali menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan identitas diri remaja. Mereka mencari makna hidup dan pedoman moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

c) Pengaruh Lingkungan Sosial

Teman sebaya, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku keagamaan remaja. Mereka cenderung akan mengikuti teman-teman sebaya dalam menjalankan aktivitas agama, atau justru menjauh jika lingkungan tidak mendukung. Orangtua memegang peranan paling penting dalam perkembangan hidup seseorang.

Orang tua memiliki tujuan dan kepercayaan atau keyakinan-keyakinan yang mereka pegang kuat untuk anak-anak mereka. Mereka memiliki gaya hidup yang ingin mereka wariskan, perilaku-perilaku khusus yang mereka gunakan dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin mereka capai dalam diri anak-anak mereka.

d) Perasaan yang Tidak Stabil

Masa remaja adalah masa gejolak emosi. Perasaan terhadap Tuhan dan agama yang menguat dan melemah secara bergantian, yang

tercermin dalam fluktuasi aktivitas ibadah mereka.

e) **Kebutuhan Akan Pedoman Hidup**

Remaja mulai merasakan dorongan untuk mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dan dipuja-puja sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai gejala kehidupan.<sup>2</sup> Setiap manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan untuk memiliki pedoman dalam hidupnya.

Kebutuhan ini menjadi landasan penting bagi pembentukan kepribadian dan sikap seseorang terhadap kehidupan. Dalam konteks pendidikan agama, ajaran-ajaran agama berperan sebagai kompas moral yang membimbing seseorang dalam menentukan sikap dan tindakan.

Fredrich Schleimachir berpendapat bahwa berdasarkan rasa ketergantungan itulah timbul konsep tentang Tuhan. Manusia merasa tak berdaya menghadapi tantangan alam yang selalu dialaminya, sehingga mereka menggantungkan harapannya kepada sesuatu kekuatan yang bersifat mutlak adanya untuk membantunya dalam kesulitan.

**B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti terdahulu merupakan Gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan skripsi ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Yuliana Saputri Penelitian yang dilakukan Pada tahun 2024 dengan judul penelitian “**Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak Di Dusun III Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendorong semangat anak-anak untuk belajar agama di lingkungan keluarga dan masyarakat Dusun III Desa Sidomulyo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran orang tua, seperti memberikan teladan, membimbing dalam kegiatan keagamaan, mengawasi aktivitas belajar, serta menyediakan sarana dan dukungan spiritual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari beberapa keluarga di dusun tersebut, khususnya yang memiliki anak usia sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk motivasi belajar agama anak, terutama melalui keteladanan, rutinitas ibadah bersama, dan komunikasi yang terbuka. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya waktu luang orang tua dan keterbatasan sumber belajar agama di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran

aktif orang tua sangat penting dalam membentuk karakter religius anak sejak dini, dan menyarankan adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan agama anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari Penelitian yang dilakukan Pada tahun 2021 dengan judul penelitian “ **Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dirumah Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**”. bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah di Desa Sipange Godang, Kecamatan Sayur Matinggi. Penelitian ini berfokus pada tindakan-tindakan konkret orang tua dalam mendampingi, mengarahkan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak di lingkungan keluarga. Fokus utama penelitian mencakup bentuk bimbingan, perhatian, pemberian dukungan emosional, serta strategi penghargaan dan disiplin yang digunakan orang tua sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat belajar anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar anak, seperti membangkitkan minat belajar, memberikan harapan dan dorongan, memberi hadiah dan pujian ketika anak belajar atau menyelesaikan

tugas, serta memberikan hukuman yang mendidik ketika anak enggan belajar. Selain itu, orang tua juga memberikan bimbingan, arahan, dan rasa aman sehingga anak merasa diperhatikan dan termotivasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua melalui perhatian, dukungan emosional, dan pola asuh yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Razilla Azzahra Penelitian yang dilakukan Pada tahun 2022 dengan judul penelitian **“Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar”** dalam Penelitian skripsi ini Menjelaskan Tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar agama Islam, baik di lingkungan rumah maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan orang tua, seperti teladan dalam beribadah, bimbingan dalam membaca Al-Qur’an, pengawasan terhadap aktivitas keagamaan anak, serta keterlibatan dalam kegiatan keislaman di gampong. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan orang tua dan anak, serta dokumentasi dari tokoh agama setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Gampong Jurong Peujera memiliki

peran penting dalam membentuk minat dan motivasi anak dalam belajar agama, terutama melalui keteladanan dan pendekatan emosional. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya fasilitas pendukung belajar agama di rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran aktif dan konsisten orang tua sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam mendalami ilmu agama Islam. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat dianjurkan untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan agama anak.

**Tabel I.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Resti Yuliana Saputri dengan penelitian ini adalah kedua judul membahas pengaruh orangtua terhadap motivasi belajar agama islam anak/ remaja, fokus utama yang dikaji yaitu peran/ kontribusi orang tua sebagai faktor yang mendorong. motivasi belajar agama, dan keduanya juga berfokus pada Pendidikan agama islam, bukan mata Pelajaran	Perbedaan dapat dilihat dari Lokasi penelitian, judul penelitian, fokus usia subjek dalam penelitian resti Yuliana Saputry yaitu anak secara umum tanpa spesifik usia sedangkan dalam penelitian ini remaja usia 12-21 tahun

	umum lainnya.	
2.	<p>Kedua penelitian memiliki beberapa persamaan penting, terutama dalam hal sama-sama menyoroti peran orang tua sebagai faktor utama dalam membentuk motivasi belajar anak atau remaja. Baik penelitian Indah Lestari maupun penelitian Anda sama-sama menegaskan bahwa perhatian, bimbingan, dan dukungan orang tua berpengaruh besar terhadap semangat belajar. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus serta menempatkan lingkungan keluarga sebagai pusat analisis dalam memahami bagaimana motivasi belajar dapat tumbuh melalui keterlibatan orang tua.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek, konteks, dan ruang lingkup kajian. Penelitian Indah Lestari berfokus pada upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar umum anak di rumah, sedangkan penelitian Anda khusus meneliti kontribusi orang tua dalam memotivasi remaja untuk belajar agama Islam. Selain itu, penelitian Anda menekankan unsur religius seperti pembiasaan ibadah, keteladanan, serta dorongan untuk mempelajari nilai-nilai Islam, sementara penelitian Indah lebih menyoroti strategi seperti pemberian hadiah, pujian, dan pengawasan belajar akademik. Perbedaan lokasi dan karakteristik subjek anak pada penelitian Indah dan remaja pada penelitian Anda juga menghasilkan</p>

		dinamika motivasi yang berbeda dalam kedua penelitian tersebut.
3.	Penelitian yang dilakukan Oleh Razila Azzahra dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti peran atau kontribusi orangtua dalam memotivasi Anak/ Remaja belajar agama islam,sama-sama menitik beratkan pada motivasi belajar agama islam sebagai variable utama yang di pengaruhi, keduanya juga berjenis penelitian kualitatif studi kasus yang mengeksplorasi fenomena di Masyarakat, dan sam-sama membahas Pendidikan agama islam dalam konteks keluarga.	Perbedaanya dapat dilihat dari Lokasi penelitian,subjek penelitian Dimana dalam penelitian Razila Azzahra meneliti anak secara umum sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik ke kelompok usia remaja. Serta istilah yang digunakan yaitu peran orang tua yang lebih umum mencakup fungsi dan tanggung jawab sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada sumbangsih atau dukungan yang diberikan. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki budaya batak/angkola yang juga religius namun dengan dinamika sosial berbeda.

### C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar agama Islam pada remaja sangat dipengaruhi oleh peran dan kontribusi orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki

tanggung jawab sebagai pendidik pertama yang memberikan bimbingan spiritual, perhatian, serta pengawasan terhadap perkembangan keagamaan anak. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran agama, seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan, akan menjadi dorongan yang kuat bagi anak untuk semangat belajar agama. Di samping itu, dukungan moral dan material seperti menyediakan waktu, fasilitas belajar, serta memberi penghargaan atas usaha anak juga memperkuat motivasi belajar. Dalam konteks masyarakat Galanggang, nilai-nilai sosial dan budaya lokal yang religius turut membentuk lingkungan yang mendukung proses pendidikan agama di rumah. Oleh karena itu, semakin besar kontribusi orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak, maka semakin tinggi pula motivasi remaja untuk belajar agama Islam secara aktif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan langsung antara kontribusi orang tua dan motivasi belajar anak dalam kehidupan nyata melalui pendekatan studi kasus di lingkungan Galanggang.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur, Provinsi Sumatra Utara di Lingkungan masyarakat. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di lokasi tersebut.

###### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 22 Mei sampai 22 Juni tahun 2025. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan laporan penelitian selanjutnya.

**Tabel II. 2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	September 2024	November 2024	April 2025	Mei-Juni 2025
1.	Pengajuan Judul	✓			
2.	Pengesahan Judul	✓			
3.	Penulisan Proposal		✓		
4.	Seminar Proposal			✓	
5.	Revisi				✓
6.	Surat Riset				✓
7.	Hasil Pengumpulan Data				✓

## **B. Jenis Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Peneliti melakukan penelitian deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>1</sup>

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak atau individu yang menjadi sasaran utama pengumpulan data dalam penelitian Anda.

Dalam konteks judul penelitian ini, subjek penelitiannya adalah:

### **1. Orang Tua**

Orang tua menjadi subjek pertama karena penelitian ini menganalisis: Bentuk keterlibatan orang tua, Pola asuh, Pembinaan agama di rumah, Dukungan moral, finansial, maupun spiritual. Peran dan kontribusi mereka adalah variabel penting yang diteliti untuk melihat sejauh mana memengaruhi motivasi belajar agama Islam pada remaja.

### **2. Remaja di Lingkungan Galanggang**

Remaja yang menjadi fokus adalah mereka yang: Berusia sekitar

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm. 113-116

12–21 tahun (batas umum kategori remaja), Tinggal di Lingkungan Galanggang, Sedang menempuh pendidikan dan memiliki aktivitas pembelajaran agama Islam.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu: sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Orangtua yang ada di lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, yang berkaitan dengan bentuk kontribusi orang tua serta motivasi belajar agama Islam pada remaja.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada untuk mendukung penelitian ini yaitu remaja, keluarga, tetangga dan bagian keagamaan di lingkungan galanggang, kelurahan Batangtura Sirumambe kecamatan angkola timur.

##### **2. Teknik Penentuan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan

dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga tidak menekankan pada jumlah sampel, melainkan pada kedalaman dan keakuratan data.

### 3. Dasar Penentuan Sampel

Sampel penelitian di tentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Remaja yang berdomisili di lingkungan galanggang dan termasuk dalam rentang usia remaja(  $\pm$  12-21 tahun)
- b) Remaja yang aktif atau kurang aktif dalam kegiatan belajar agama islam, sehingga dapat memberikan Gambaran yang beragam mengenai motivasi belajar.
- c) Orang tua yang memiliki anak remaja dan terlibat langsung dalam proses Pendidikan dan pembinaan keagamaan anak.
- d) Subjek penelitian bersedia memberikan informasi secara terbuka dan kooperatif selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 112

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, antara lain penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan dari uraian diatas teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Dalam penelitian kualitatif studi kasus seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, teknik observasi yang paling sesuai adalah:

#### **a) Observasi Non-partisipatif (Non-Participant Observation)**

Peneliti tidak terlibat, hanya mengamati dari luar. Misalnya: Mengamati kegiatan belajar agama di rumah ibadah TPA, atau madrasah, melihat aktivitas remaja di lingkungan sekitar terkait pembelajaran agama.

Kelebihan: Peneliti lebih objektif karena tidak terlibat langsung.

#### **b) Observasi Terstruktur (Structured Observation)**

Peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah disusun berisi aspek-aspek yang ingin diamati. Misalnya: bentuk peran orang tua, kebiasaan ibadah remaja, kehadiran dalam kegiatan keagamaan, cara orang tua memberikan motivasi. Observasi sangat cocok untuk penelitian ini

karena memudahkan analisis.<sup>3</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Fokus Observasi

Peneliti menetapkan fokus observasi yang berkaitan dengan bentuk kontribusi orang tua, seperti perhatian, bimbingan, pengawasan, dan pemberian motivasi belajar agama Islam kepada remaja.

2) Menentukan Subjek dan Lokasi Observasi

Observasi dilakukan terhadap remaja dan orang tua yang menjadi sampel penelitian di lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.

3) Menyusun Pedoman Observasi

Peneliti menyusun pedoman observasi berupa indikator-indikator yang diamati, seperti kebiasaan orang tua membimbing anak mengaji, mengingatkan shalat, mengawasi pergaulan, serta respons remaja terhadap kegiatan belajar agama Islam.

4) Melaksanakan Observasi Langsung di Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas sehari-hari remaja dan peran orang tua dalam pembinaan keagamaan,

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm.195-203

baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sosial sekitar.

5) Mencatat Hasil Observasi Secara Sistematis

Setiap hasil pengamatan dicatat secara rinci dan objektif dalam catatan lapangan, tanpa menambahkan penilaian pribadi peneliti.

6) Mengklarifikasi Hasil Observasi

Peneliti melakukan klarifikasi terhadap temuan observasi melalui wawancara dengan subjek penelitian untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data.

7) Menyimpulkan Hasil Observasi

Data hasil observasi dianalisis dan dirangkum untuk mengetahui pola kontribusi orang tua serta tingkat motivasi belajar agama Islam pada remaja.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari orang tua, remaja, dan tokoh masyarakat bila diperlukan, dengan langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan Informan Wawancara yaitu: 10 orang tua, 10 remaja, tokoh agama atau kepala lingkungan.
- b) Menyusun Pedoman Wawancara (Interview Guide), Berisi daftar pertanyaan terbuka seperti: bentuk kontribusi orang tua, motivasi belajar agama, kebiasaan ibadah, dukungan dan perhatian keluarga.
- c) Mengatur Jadwal dan Tempat Wawancara, Menentukan waktu yang

nyaman bagi informan (di rumah, masjid, lingkungan setempat).

- d) Melakukan Wawancara Mendalam (In-Depth Interview), Langkahnya: membuka percakapan dengan ramah, menjelaskan tujuan wawancara, menanyakan pertanyaan secara fleksibel, menggali jawaban hingga mendalam (probing).
- e) Merekam dan Mencatat Jawaban Dengan: recorder (dengan izin informan), catatan lapangan, mencatat ekspresi, sikap, atau penekanan informan.
- f) Mengonfirmasi Kembali (Member Checking Sederhana) Menanyakan ulang poin penting untuk memastikan jawabannya benar. Misalnya: “Apakah maksud Bapak/Ibu seperti ini...?”
- g) Mengolah dan Menganalisis Hasil Wawancara Jawaban dikelompokkan berdasarkan tema: perhatian orang tua, arahan, nasehat, keteladanan, motivasi belajar remaja.<sup>4</sup>

## **F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya Triangulasi adalah

---

<sup>4</sup> Fadhallah, *Wawancara*, ( Jalan Rawamangun Muka, Pulo Gadung, Jakarta Timur: IKP, 2021) hlm.3

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara: membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

#### 2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

#### 3) Triangulasi Teknik/metode.

Triangulasi teknik/metode adalah usaha mengecek keabsahan data,

atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dilakukan dengan cek dan ricek.<sup>5</sup>

Berdasarkan jenis dan tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, maka triangulasi yang paling tepat dan utama yang digunakan dan dipilih peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian adalah kontribusi orang tua dan motivasi belajar agama Islam remaja, yang membutuhkan sudut pandang dari lebih dari satu subjek (orang tua dan remaja), sehingga triangulasi sumber sangat penting.
2. Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sehingga triangulasi teknik sangat efektif untuk memperkuat keabsahan data.
3. Triangulasi waktu bersifat pendukung, bukan utama, karena data yang diteliti lebih menekankan pada pola perilaku dan peran, bukan pada perubahan kondisi sesaat.

---

<sup>5</sup> Muhammad Wahyu Ilhami, dkk., Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, *Jurnal, Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024, 10(17), 826-833

## G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Teknik ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### 1. Pengolahan Data

- a) Transkrip wawancara: transkrip wawancara adalah catatan tertulis yang akurat dan rinci dari wawancara yang telah dilakukan mengubah data verbal dari hasil wawancara menjadi bentuk tertulis.
- b) Kategorisasi Jawaban: kategorisasi jawaban adalah proses mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tertentu berdasarkan tema atau konsep. Mengelompokkan jawaban wawancara dan observasi orang tua dan Anak.<sup>6</sup>
- c) Pengkodean Data: Pengkodean data adalah proses memberi label atau kode pada data untuk memudahkan analisis. Memberi kode untuk setiap pertemuan penting dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data ini adalah data reduction (reduksi data),

---

<sup>6</sup> Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016

data display (penyajian data) data conclusion drawing/verification (pembuktian).<sup>7</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kerangka dalam memilah dan merangkum data yang penting dan pokok-pokoknya saja, membuang hal yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal penting. Dengan begitu, data yang direduksi dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya karena data yang sudah direduksi memiliki gambaran yang jelas dan rinci.

Peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dari hasil observasi yang berhubungan dengan pembinaan karakter peduli lingkungan dengan memilah dan menyimpulkan hal-hal pokok terkait permasalahan yang diteliti lalu membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data sudah dirangkum dengan rinci dan teliti, maka analisis selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, teks naratif dan sebagainya. Jadi setelah memilah hal-

---

<sup>7</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023) hlm. 64

hal pokok dan penting terkait permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan data-data tersebut dalam format yang lebih sederhana agar lebih mudah menganalisisnya. Disini peneliti menyajikan data terkait pembinaan. tentang karakter peduli lingkungan beserta hasil akhirnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Data yang telah disajikan kemudian diverifikasi secara interaktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan baik dalam bentuk uraian singkat maupun narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari teknik pengelolaan dan kegiatan analisis data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016) hlm. 241-249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura**

##### **Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.**

Terletak di daerah pegunungan yang asri, Lingkungan Galanggang di Kelurahan Batang Tura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur, dihuni oleh sekitar 43 rumah tangga. Masyarakat di sini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan, dengan sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai kuli bangunan. Keberagaman profesi ini diperkaya dengan kehadiran satu-satunya ibu rumah tangga yang berstatus PNS, sebuah anomali menarik di tengah dominasi pekerjaan non-formal.<sup>1</sup>

Sebagai lingkungan yang didominasi oleh penganut agama Islam, nuansa religius sangat kental terasa. Sebuah masjid berdiri kokoh menjadi pusat aktivitas keagamaan, melengkapi tempat pengajian khusus anak-anak yang aktif membimbing generasi muda Galanggang mendalami ajaran Islam. Potret ini menggambarkan sebuah komunitas yang harmonis dengan akar budaya agraris dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

---

<sup>1</sup> Abidan Harahap, Kepala Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur, *Wawancara*, Tanggal 11 Juni 2025

## 2. Perubahan Status dan Pembagian Lingkungan di Batangtura Sirumambe.

**Tabel III. 3**  
**Perubahan Status**

No.	Nama Pemimpin	Status Sebelumnya	Status Sekarang	Tahun Perubahan	Jumlah KK	Keterangan
1.	Sutan Harahap	Desa	Lingkungan Galanggang	2012-2016	32 kk	Terjadi pemekaran dari desa menjadi lingkungan.
2.	Abidan Harahap	Batangtura Sirumambe	Lingkungan Galanggang	2016-sampai sekarang	42 kk	Pemekaran wilayah administratif secara resmi.

Pembagian lebih lanjut menjadi beberapa lingkungan menunjukkan upaya untuk mengelola wilayah dengan lebih efektif, mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, dan mempermudah koordinasi dalam skala yang lebih kecil. Lingkungan-lingkungan yang berada dibawah kelurahan batangtura sirumambe adalah:

**Tabel IV. 4**  
**Data Kelurahan Batangtura Sirumambe**  
**Kecamatan Angkola Timur**  
**Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No.	Lingkungan Kelurahan	Jumlah kk	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Linmas	keterangan
1.	Lingkungan	117 kk	258 Orang	242	2	-

	Tabusira			Orang		
2.	Lingkungan Tiangaras	170 kk	298 Orang	290 Orang	2	-
3.	Lingkungan Siringo-ringo	24 kk	65 Orang	55 Orang	2	-
4.	Lingkungan Galanggang	42 kk	120 Orang	105 Orang	1	-
5.	Lingkungan GN.Manungkap	84 kk	220 Orang	170 Orang	2	-
6.	Lingkungan Sirumambe	98 kk	230 Orang	205 orang	2	-

Perubahan ini mencerminkan dinamika administrasi pemerintahan yang bertujuan dan efektivitas dalam pelayanan publik serta pembangunan di tingkat lokal.<sup>2</sup>

### **3. Tantangan Akses Pendidikan bagi Anak-anak di Lingkungan Galanggang.**

Tantangan signifikan dalam akses pendidikan bagi anak-anak di lingkungan Galanggang. Ketiadaan fasilitas sekolah di lingkungan tersebut memaksa para siswa untuk menempuh perjalanan yang cukup jauh setiap harinya. Berikut rangkuman kondisi akses pendidikan berdasarkan informasi dari salah satu warga:

---

<sup>2</sup> Lili Harahap, Sekretaris Lurah di Batangtura Sirumabe, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Juni 2025

**Tabel V.5**  
**Akses Pendidikan**

No.	Nama Sekolah	Jarak Tempuh	Letak Sekolah
1.	SDN 100307 Tiangaras	3 km	Lingkungan Tiangaras
2.	SDN 100313 Tabusira	3,5 km	Lingkungan Tabusira
3.	SMP N.4 Angkola Timur	3,5 km	Lingkungan Tabusira
4.	SMA N.1 Angkola Timur	9 km	Cekdam Maragordong

Jarak tempuh yang jauh dan hanya bisa diakses dengan berjalan kaki tentu menimbulkan beberapa persoalan, seperti:

- **Kelelahan Fisik:** Anak-anak bisa merasa lelah sebelum atau sesudah belajar, yang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar mereka.
- **Risiko Keamanan:** Perjalanan kaki yang jauh, apalagi melalui medan yang mungkin tidak selalu ideal, bisa meningkatkan risiko keamanan bagi anak-anak.
- **Tingginya Angka Putus Sekolah:** Kesulitan akses ini seringkali menjadi salah satu faktor penyebab anak-anak memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- **Biaya Terselubung:** Meskipun transportasi umum mungkin tidak digunakan, biaya sepatu, seragam yang lebih cepat rusak, atau bahkan

makanan/minuman selama perjalanan bisa menjadi beban tambahan bagi keluarga.

Kondisi ini menunjukkan kebutuhan akan perhatian lebih lanjut dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun masyarakat, untuk mencari solusi demi meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak di lingkungan Galanggang.

#### **4. Kondisi Sosial di Lingkungan Galanggang**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, masyarakat di lingkungan Galanggang pada umumnya memiliki kehidupan sosial yang harmonis, ditandai dengan hubungan antarwarga yang terjalin baik dan rasa saling tolong-menolong yang masih terjaga kuat. Semangat kebersamaan ini tercermin melalui berbagai kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan oleh warga.

Kaum bapak-bapak secara rutin melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan setiap hari Sabtu. Sementara itu, kaum ibu-ibu juga aktif menjalin kebersamaan melalui kegiatan yasinan yang diadakan setiap hari Rabu. Tidak hanya orang dewasa, para remaja di Galanggang pun berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, seperti menjaga kebersihan masjid, merawat area pemakaman, serta mengikuti kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian ini terbuka untuk anak-anak usia 6 hingga 18 tahun, sebagai sarana belajar membaca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama Islam.

Mayoritas penduduk di Galanggang memeluk agama Islam. Oleh karena itu, sarana dan prasarana ibadah seperti masjid dan mushalla tersedia dan digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan keagamaan masyarakat. Selain itu, masyarakat Galanggang juga masih memegang teguh adat istiadat setempat. Hal ini dapat dilihat dalam tradisi marpege-pege, yaitu kegiatan pengumpulan dana secara gotong royong untuk membantu biaya pesta pernikahan anak laki-laki yang akan menikah. Tradisi ini dilakukan sebagai wujud kepedulian dan solidaritas antarwarga.

Kegiatan ini menunjukkan kuatnya budaya gotong royong, kebersamaan, dan nilai kekeluargaan yang masih terpelihara dengan baik di lingkungan Galanggang.



**Gambar 1.1** Gotong royong membersihkan jalan di Sekitar lingkungan galanggang.

Dengan demikian, kondisi sosial masyarakat Galanggang dapat dikatakan masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan,

dan keagamaan yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

## 5. Visi dan Misi di Lingkungan Galanggang

Visi Lingkungan Galanggang:

“Menjadi masyarakat yang religious, rukun, berbudaya gotong-royong, serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan tradisi, demi terwujudnya kehidupan yang harmonis, sejahtera, dan berkepribadian islami”

Misi Lingkungan Galanggang:

Untuk mewujudkan visi tersebut masyarakat lingkungan galanggang memiliki beberapa misi, yaitu:

### 1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama

Melalui kegiatan rutin seperti pengajian anak-anak dan remaja, yasinan kaum ibu-ibu, serta optimalisasi penggunaan masjid dan mushalla sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat.

### 2. Memelihara dan memperkuat semangat kebersamaan dan gotong royong

Dengan mengadakan kegiatan kerja bakti secara rutin setiap minggu, baik oleh kaum bapak-bapak, ibu-ibu, maupun para remaja.

### 3. Menjaga kelestarian adat istiadat setempat

Seperti tradisi marpege-pege untuk membantu biaya

---

<sup>3</sup> *Observasi*, di Lingkungan Galanggang, Kel. Batangtura Sirumambe, Kec. Angkola Timur, Pada Tanggal 23 Mei 2025

pernikahan, serta pelibatan masyarakat, khususnya perempuan dan anak-anak, dalam persiapan dan pelaksanaan acara adat.

4. Mendorong peran aktif seluruh lapisan masyarakat

Dalam mendukung kegiatan sosial, keagamaan, dan adat, sehingga tercipta lingkungan yang saling peduli dan mendukung.

5. Mengembangkan sarana pembelajaran agama Islam

Bagi anak-anak dan remaja agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman nilai-nilai agama sejak usia dini.

6. Menumbuhkan solidaritas sosial dan kepedulian antarwarga

Agar nilai tolong-menolong tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Bentuk kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe Kecamatan Angkola Timur.**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan orang tua mengenai kontribusi mereka dalam pendidikan Agama Islam di rumah, dapat diketahui bahwa para orang tua memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut:

a) Membimbing Ibadah Harian Anak

Orang tua secara rutin mengingatkan dan mendampingi anak untuk melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan belajar wudhu. Ada juga orang tua yang membiasakan salat berjamaah di rumah bersama anak-anak. Selain itu, sebagian orang tua juga membiasakan shalat berjamaah dirumah bersama anak-anak, baik pada waktu magrib, isya, maupun subuh, sebagai upaya menanamkan kebiasaan ibadah dan mempererat hubungan kekeluargaan melalui aktivitas keagamaan bersama. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat memahami kewajiban beribadah sejak dini, mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan ibadah sebagai kebutuhan, bukan sekedar kewajiban.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mastiolan, menyatakan:

“Saya sebagai orang tua selalu mengingatkan dan membimbing anak saya untuk belajar membaca al-qur'an meskipun tidak setiap hari. Selain membimbing saya juga sebisa mungkin memberikan contoh tauladan yang baik agar anak saya dapat mencontoh, dengan apa yang saya telah sampaikan sehingga dia mau melaksanakan sholat juga mengajak sholat berjamaah bersama.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Silvi Angraini Menyatakan:

Orang tua saya memang selalu mengingatkan saya untuk shalat lima waktu terutama untuk sholat magrib. Selain itu, ibu juga kadang menemani saya membaca al- qur'an dan bercerita. Kadang, ibu juga mengajak saya shalat berjamaah di rumah. Ibu dan ayah juga sering mengajarkan saya cara berwudhu dengan benar dan selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan

---

<sup>4</sup> Mastiolan, Orang tua di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 25 Mei 2025

aktivitas. Meskipun terkadang saya merasa malas, ibu tetap memberi contoh yang baik dan menasehati saya agar rajin beribadah. Saya merasa senang karena mereka tidak hanya mengingatkan, tetapi juga mendampingi saya belajar agama dirumah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan pendidikan agama Islam di rumah. Hal ini terlihat dari usaha orang tua yang secara langsung membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai teladan dalam beribadah, misalnya dengan memberikan contoh pelaksanaan salat dan mengajak anak untuk salat berjamaah bersama keluarga.

Orang tua juga berupaya memantau aktivitas anak sehari-hari, meskipun ada keterbatasan waktu karena harus bekerja. Dengan bimbingan dan keteladanan tersebut, anak termotivasi untuk menjalankan ibadah, khususnya salat, secara lebih baik.

b) Mendorong Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan

Selain memberikan bimbingan ibadah dirumah, orang tua juga berupaya mendorong anak untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial keagamaan di lingkungan sekitar, seperti gotong royong membersihkan masjid, menghadiri kegiatan yasinan remaja setiap

---

<sup>5</sup> Silvi Angraini, Anak Remaja di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Mei 2025

malam jumat, dan rutin mengikuti pengajian bersama teman sebaya. Dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, diharapkan nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami anak secara teori melalui pembelajaran di rumah atau tempat mengaji, tetapi juga dapat di praktikkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong dan peringatan hari besar islam, anak dapat belajar bekerja sama, memperkuat rasa kebersamaan dengan masyarakat, serta menanamkan jiwa tolong-menolong dan kepedulian terhadap sarana ibadah di lingkungannya. Dengan demikian, pembinaan akhlak dan pembiasaan nilai agama dapat tercipta secara berkesinambungan melalui dukungan keluarga dan lingkungan sosial.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Ibu Masdelima menyatakan:

“Menurut Ibu Masdelima, bentuk kontribusi yang diberikan kepada anak adalah dengan cara selalu menyuruh anak untuk ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan, mengingatkan, dan memberitahukan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama. Meskipun beliau merasa pengetahuannya tentang agama masih terbatas, Ibu Masdelima tetap berusaha memberikan yang terbaik demi membentuk akhlak anak agar menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sarpin Jaga menyatakan:

“Orang tua saya sering menyuruh saya ikut gotong royong di masjid, bantu bersihkan pekarangan, sama ikut yasinan remaja

---

<sup>6</sup> Masdelima, Orang tua di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 26 Mei 2025

malam jumat. Ketika ada acara maulid nabi, saya juga diajak bantu siapin tempat dan makanan. Kata orang tua saya, belajar agama itu nggak cuma di rumah saja, tapi juga lewat kegiatan sama orang banyak supaya saya bisa ngerti kebersamaan. Saya senang karena dari situ saya jadi punya banyak teman dan ngerti cara kerja sama.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat Ibu Masdelima, dapat disimpulkan bahwa meskipun orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan agama, mereka tetap berupaya menjalankan peran penting dalam pendidikan agama anak di rumah. Bentuk kontribusi ini diwujudkan melalui nasihat, peringatan, dan ajakan agar anak tetap mematuhi ajaran agama Islam serta melibatkan anak untuk ikut terlibat dalam acara di dalam lingkungan untuk membangun kebiasaan anak yang dapat meningkatkan rasa kepedulian dan memiliki akhlak yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan, arahan, dan komunikasi yang konsisten dari orang tua juga menjadi faktor pendukung motivasi belajar agama pada anak, meskipun pembimbingan secara mendalam terbatas.

c) Memberikan Keteladanan Langsung

Orang tua senantiasa berupaya memberikan teladan perilaku islami melalui sikap dan tindakan nyata di kehidupan sehari-hari, antara

---

<sup>7</sup> Sarpin Jaga, Anak Remaja di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Mei 2025

lain dengan bertutur kata yang santun, menunjukkan perilaku jujur, melaksanakan ibadah secara disiplin meskipun disibukkan oleh pekerjaan, serta menanamkan nilai-nilai kesopanan dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan keteladanan tersebut, diharapkan anak dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai agama islam dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Ibu Romaito menyatakan:

“Menurut Ibu Romaito, meskipun ia bekerja sebagai petani dan harus berangkat pagi serta pulang sore, ia tetap selalu berusaha menanyakan keadaan anaknya sepulang sekolah. Beliau menanyakan bagaimana kondisi anak di sekolah, perjalanan pergi dan pulang sekolah, serta apakah ada masalah yang dihadapi anaknya, meskipun anaknya sudah berusia 18 tahun dan duduk di bangku SMA. Selain itu, Ibu Romaito juga memperhatikan cara berpakaian anaknya agar tetap sopan dan selalu mendorong anaknya untuk melaksanakan salat Jumat meskipun perjalanan dari sekolah melelahkan dan kondisi jalan menuju lingkungan ini cukup rusak sehingga sulit dilalui kendaraan. Sikap dan perhatian Ibu Romaito ini menjadi bentuk kontribusi yang cukup memotivasi anaknya dalam menjalankan ajaran agama, meskipun beliau merasa masih memiliki keterbatasan pemahaman tentang agama Islam.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldo Pratama menyatakan:

“Menurut saya, orang tua saya selalu memberi contoh yang baik. Ibu saya meskipun capek bekerja, tetap melaksanakan shalat meskipun tidak lima waktu dalam sehari. Selalu barkata baik dan memberikan kepada saya nasehat.

---

<sup>8</sup> Romaito, Orang tua di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 27 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendapat Ibu Romaito dan dilihat dari hasil wawancara dengan anaknya Aldo Pratama, dapat disimpulkan bahwa bentuk kontribusi orang tua dalam pendidikan agama tidak hanya melalui pembelajaran langsung, tetapi juga melalui perhatian dan pengawasan terhadap perilaku anak sehari-hari. Meskipun memiliki keterbatasan pengetahuan agama, orang tua tetap berupaya menanamkan nilai-nilai agama melalui kepedulian, nasihat, dan pengawasan, seperti memastikan anak berpakaian sopan, rajin salat, dan menjalankan kewajiban agama lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa sikap peduli dan komunikasi orang tua berperan dalam membentuk motivasi dan perilaku religius anak, meskipun kondisi pekerjaan dan pendidikan orang tua terbatas.

#### d) Mengawasi dan Mengontrol Kegiatan Anak

Orang tua tidak hanya membimbing secara langsung, tetapi juga senantiasa memantau dan mengawasi kegiatan harian anak, termasuk penggunaan gadget, durasi waktu bermain, serta pergaulan anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar. Pengawasan tersebut bertujuan agar anak tidak terlarut dalam aktivitas yang kurang bermanfaat sehingga tidak mengabaikan kewajiban belajar agama maupun melaksanakan ibadah sehari-hari. Orang tua berusaha menegur dengan cara yang baik apabila anak terlihat terlalu lama

bermain gawai atau terlalu sering keluar rumah tanpa tujuan yang jelas, kemudian mengingatkan kembali pentingnya membagi waktu antara belajar, beribadah, dan beristirahat. Kontrol dan perhatian yang diberikan diharapkan dapat membentuk tanggung jawab pada diri anak dalam mengatur waktu, menjaga diri dari pengaruh negatif pergaulan, serta menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan kewajiban agama dengan lebih disiplin.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Ibu Sarina menyatakan:

“Menurut Ibu Sarina, yang juga merupakan seorang guru mengaji di lingkungan Galanggang, kontribusi yang beliau berikan dalam mendidik anak terutama diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka dengan anaknya yang kini berusia 17 tahun. Ibu Sarina selalu mengajak anaknya bercerita mengenai kesehariannya bersama teman-teman sebayanya, termasuk menanyakan kondisi anaknya di kos. Dari komunikasi tersebut, Ibu Sarina merasa tidak menemukan hal-hal negatif yang dilakukan oleh anaknya. Meskipun anaknya tinggal jauh dari orang tua, hal itu tidak membuat anak bertindak semena-mena atau berperilaku kurang baik, seperti bermain ke sana kemari tanpa tujuan jelas. Justru anaknya selalu berusaha memberi tahu kepada orang tua ke mana ia pergi dan dengan siapa ia bergaul.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya Seri Annum yang menyatakan:

“Saya sekarang tinggal di kos karena sekolah saya jauh dari rumah. Meskipun jauh, orang tua saya tetap sering

---

<sup>9</sup> Sarina, Orang tua di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 27 Mei 2025

menghubungi saya melalui telepon atau pesan singkat setiap hari. Biasanya ibu saya menanyakan bagaimana keadaan saya di kos, apakah saya sudah salat, sudah makan, dan dengan siapa saya pergi jika keluar. Kadang ayah juga menasihati saya supaya tetap menjaga pergaulan dan jangan sampai terbawa hal-hal yang tidak baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat Ibu Sarina dan hasil wawancara dengan anaknya seri annum peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontribusi orang tua dalam pendidikan agama Islam dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka dan pengawasan tidak langsung, khususnya bagi anak remaja yang sudah mulai mandiri dan tinggal jauh dari orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan orang tua yang diimbangi dengan komunikasi yang intens dapat membentuk sikap tanggung jawab dan kejujuran pada anak, sehingga anak tetap menjaga perilaku sesuai ajaran agama meskipun berada di luar pengawasan langsung orang tua.

#### e) Menciptakan Lingkungan Rumah Yang Religius

Sebagian orang tua berpendapat bahwa menyediakan sarana pendukung belajar agama di rumah merupakan salah satu bentuk kontribusi penting dalam mendukung anak mempelajari ajaran Islam

---

<sup>10</sup> Seri Annum, Anak Remaja di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2025

sejak dini. Beberapa orang tua mengaku telah menyiapkan mushalla kecil di dalam rumah agar anak lebih mudah melaksanakan salat berjamaah bersama keluarga. Selain itu, ada pula yang menyediakan rak Al-Qur'an, buku-buku keagamaan, dan peralatan belajar mengaji agar anak dapat membaca Al- Qur'an dengan tertib di rumah.

Berdasarkan Wawancara peneliti ibu sahro siregar menyatakan:

“Menurut saya, menciptakan lingkungan rumah yang religius sangat penting karena di rumahlah anak-anak pertama kali belajar nilai-nilai agama. Saya berusaha membiasakan anak-anak untuk sholat berjamaah, mengaji bersama setelah Maghrib, dan membaca doa-doa harian. Saya juga selalu berusaha memberikan contoh perilaku yang baik, seperti menjaga tutur kata dan berusaha menegur anak-anak dengan cara yang lembut. Saya berharap dengan suasana rumah yang penuh dengan nilai-nilai agama, anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, rajin beribadah, dan selalu ingat kepada Allah di manapun mereka berada.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya Muti

Enjelina menyatakan:

“Menurut saya, bimbingan orang tua saya sangat berpengaruh dalam membuat saya lebih rajin beribadah dan belajar agama. Di rumah, orang tua saya selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu dan mengaji setiap malam. Kami sering sholat berjamaah dan membaca doa bersama-sama, jadi saya merasa lebih dekat dengan keluarga dan lebih semangat belajar agama. Saya juga melihat orang tua saya selalu memberi contoh yang baik, seperti menjaga ucapan dan sikap, sehingga saya merasa malu kalau berbuat salah. Bagi saya, suasana rumah yang penuh dengan kegiatan agama membuat saya lebih tenang dan merasa didukung untuk menjadi anak

---

<sup>11</sup> Sahro Siregar, Orang tua di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 27 Mei 2025

yang lebih baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat Ibu Sahro dan hasil wawancara dengan anaknya muti enjelina, dapat disimpulkan bahwa kontribusi orang tua dalam pendidikan agama Islam dapat diwujudkan melalui bimbingan langsung dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Sahro tidak hanya membimbing anak untuk melaksanakan salat berjamaah, tetapi juga mendidik anak dengan contoh tutur kata yang baik dan sikap sopan santun di rumah.

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dan pembiasaan perilaku baik menjadi salah satu cara efektif bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak, meskipun orang tua merasa pengetahuan agamanya terbatas. Keinginan agar anak tetap dijaga dan diperhatikan oleh lingkungan sekitar juga menggambarkan pentingnya peran keluarga besar dan masyarakat dalam mendukung pembinaan agama anak.

f) Menerapkan Pendekatan Yang Sesuai

Beberapa orang tua menerapkan pendekatan persuasif dalam mendidik dan memotivasi anak, yaitu dengan cara memberikan pujian, hadiah, atau bentuk reward lainnya sebagai penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan anak, terutama dalam melaksanakan kewajiban

---

<sup>12</sup> Muti Anjelina, Anak Remaja di Lingkungan Galanggang, Wawancara, Pada Tanggal 28 Mei 2025

ibadah dan belajar agama. Di samping itu, terdapat pula orang tua yang memilih menggunakan pendekatan yang lebih tegas untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, khususnya ketika anak mulai lalai atau enggan melaksanakan kewajiban beragama. Meskipun bersikap tegas, orang tua tetap berusaha menyertakan penjelasan yang mendidik serta memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga anak tidak hanya memahami aturan secara kaku, tetapi juga mengerti nilai dan tujuan dari setiap kewajiban yang dijalankan.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan ibu Iyus Harahap menyatakan:

“Menurut Ibu Iyus Harahap, kontribusi yang beliau berikan kepada anak dalam mendidik dan membimbing belajar agama Islam dilakukan dengan cara menghindari didikan yang keras atau dengan marah-marah. Menurut beliau, mendidik dengan suara keras justru dapat membuat anak merasa kurang dipahami perasaannya. Ibu Iyus berpendapat bahwa tidak semua anak bisa menerima perintah secara langsung tanpa pendekatan yang baik. Oleh karena itu, beliau memilih mendidik anak dengan cara memberi hadiah (reward), pujian, dan dukungan sebagai bentuk apresiasi terhadap setiap hal baru yang dicoba oleh anaknya.<sup>13</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dengan anaknya Refki Alamsyah menyatakan:

“Menurut saya, hadiah atau reward dari orang tua sangat membantu saya untuk lebih semangat belajar agama. Orang tua saya biasanya memberikan hadiah sederhana, seperti uang jajan tambahan atau makanan yang saya sukai, kalau saya rajin salat tepat waktu atau hafal ayat baru. Saya merasa senang dan lebih dihargai karena orang tua saya mau memperhatikan usaha saya. Selain itu, pujian atau kata-kata baik dari orang tua juga membuat saya termotivasi untuk terus melaksanakan ibadah

---

<sup>13</sup> Iyus Harahap, Orang tua di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Mei 2025

dan belajar agama lebih serius.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat Ibu Iyus Harahap dan hasil dari wawancara dengan anaknya Refki Alamsyah, dapat disimpulkan bahwa pendekatan orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak dapat dilakukan dengan cara yang lembut dan persuasif, bukan dengan paksaan atau kemarahan. Ibu Iyus memilih metode penguatan positif, seperti memberi hadiah, pujian, atau penghargaan sebagai bentuk motivasi agar anak mau belajar agama dan berperilaku baik.

Selain itu, Ibu Iyus juga memberikan pemahaman kepada anak tentang sebab akibat (konsekuensi) agar anak memahami pentingnya beribadah dengan kesadaran, bukan semata karena takut dimarahi. Cara mendidik ini menunjukkan bahwa metode penghargaan, dialog, teladan, moral menjadi bagian dari kontribusi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di rumah.

## **2. Tingkat Motivasi Belajar Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.**

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar agama Islam anak remaja di Galanggang tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari

---

<sup>14</sup> Refki Alamsyah, Anak Remaja di Lingkungan Galanggang, Wawancara Pada Tanggal 29 Mei 20025

keikutsertaan remaja dalam kegiatan keagamaan di lingkungan, seperti gotong royong membersihkan masjid, pemakaman, serta mengikuti pengajian rutin. Faktor yang paling memengaruhi motivasi belajar agama pada anak remaja adalah dukungan moral dari orang tua, keteladanan orang tua dalam beribadah, dan suasana lingkungan yang mendukung. Namun, masih ditemukan sebagian remaja yang kurang aktif jika tidak ada pengawasan langsung dari orang tua. Berikut hal-hal yang dapat di gali pada anak remaja:

a) Tingkat Minat dan Kegiatan Belajar Agama

Tingkat minat belajar agama Islam pada anak remaja dapat terlihat dari sejauh mana mereka memiliki ketertarikan untuk mempelajari ajaran agama secara mandiri maupun melalui bimbingan orang tua, guru, atau lingkungan sekitar. Minat ini tercermin dalam keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, shalat berjamaah, menghadiri pengajian remaja, atau terlibat aktif dalam organisasi keagamaan di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan belajar agama yang rutin, seperti membaca Al-Qur'an, mempelajari tajwid, mendalami makna ayat, serta mendiskusikan nilai-nilai Islam dengan teman sebaya, menjadi indikator bahwa motivasi belajar agama masih terjaga dengan baik. Namun demikian, pada masa remaja, minat belajar agama seringkali dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemauan diri, serta faktor eksternal seperti peran orang tua, teman, guru,

dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat sangat penting agar minat belajar agama pada remaja dapat dipertahankan dan terus meningkat.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Refki Alamsyah menyatakan:

“Menurut saya tentang minat dan kegiatan belajar, saya merasa senang bisa belajar agama Islam. Namun, menurut saya minat untuk belajar agama sebaiknya tidak dipaksakan, melainkan harus muncul dari keinginan diri sendiri. Ia juga menambahkan bahwa perhatian orang tua yang cukup kepadanya membuat dirinya merasa lebih termotivasi untuk belajar agama Islam.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Refki Alamsyah dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar agama Islam pada anak remaja akan tumbuh lebih baik jika muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan paksaan. Perhatian dan dukungan dari orang tua juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan minat anak untuk belajar agama.

Temuan ini mendukung teori bahwa motivasi belajar agama pada anak remaja dipengaruhi oleh motivasi intrinsik (keinginan dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dukungan orang tua dan lingkungan).

#### b) Peran Orang Tua dalam Membimbing

Orang tua memiliki peran sentral dalam membimbing anak remaja agar memiliki motivasi belajar agama Islam yang kuat. Bimbingan orang tua dapat dilakukan melalui teladan yang baik, pembiasaan, pengarahan,

---

<sup>15</sup> Refki Alamsyah, Remaja di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Mei 2025

serta pengawasan terhadap perilaku keagamaan anak di rumah maupun di lingkungan sosialnya.

Sebagai figur utama, orang tua berperan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini dengan cara mengajarkan tata cara ibadah, mendampingi anak dalam kegiatan mengaji, serta memfasilitasi kebutuhan belajar agama seperti menyediakan buku-buku agama, mengikutkan anak majelis taklim remaja. Selain itu, orang tua juga diharapkan mampu menciptakan suasana keluarga yang religius, seperti membiasakan shalat berjamaah di rumah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdiskusi tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran orang tua sebagai pembimbing sekaligus sahabat dalam proses belajar agama akan membangun kedekatan emosional dengan anak remaja, sehingga mereka merasa didukung, diperhatikan, dan termotivasi untuk terus mendalami ilmu agama. Dengan demikian, bimbingan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius dan menjaga konsistensi motivasi belajar agama pada anak remaja.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Saidina Ali mengatakan tentang Peran Orang tua dalam membimbing adalah:

“Saya sering diingatkan oleh orang tua untuk melaksanakan salat dan pergi mengaji, terutama setelah salat Magrib. Saya juga berusaha selalu mengikuti nasihat orang tua, khususnya ayah saya yang terkadang berbicara dengan suara keras apabila saya lalai atau terlambat berangkat mengaji karena terlalu lama bermain handphone. Saya menyadari bahwa teguran tersebut sebenarnya bertujuan baik agar saya lebih fokus pada belajar agama. Selain itu,

ibu saya juga sering menanyakan hafalan ayat- ayat pendek dan memintanya untuk membacakan di depan orang tua saya sehingga saya merasa bangga dan diperhatikan oleh orang tua saya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saidina Ali, dapat disimpulkan bahwa kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada anak remaja dapat dilakukan melalui pengingat, pengawasan langsung, serta evaluasi hafalan secara rutin di rumah. Meskipun metode pendekatan orang tua kadang dilakukan dengan nada tegas, hal tersebut diakui anak bermanfaat untuk mengurangi gangguan atau kebiasaan bermain gawai yang dapat menghambat fokus belajar agama. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan, ketegasan, dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk kedisiplinan anak dalam belajar agama Islam.

c) Sikap Anak Terhadap Nasihat

Sikap anak remaja terhadap nasihat, khususnya nasihat terkait pembelajaran agama Islam, merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana motivasi belajar agama terbentuk dalam diri mereka. Pada masa remaja, anak mulai menunjukkan kemandirian berpikir, sehingga cara mereka merespons nasihat orang tua atau guru pun beragam, bergantung pada pola asuh, hubungan emosional dengan keluarga, serta pengaruh lingkungan pertemanan.

---

<sup>16</sup> Saidina Ali, Remaja di Lingkungan Galanggang, Wawancara, Pada Tanggal 29 Mei 2025

Remaja yang memiliki hubungan baik dengan orang tua biasanya lebih terbuka dan menghargai nasihat, khususnya terkait kewajiban beribadah, akhlak, dan etika bermasyarakat. Mereka akan berusaha menerapkan nasihat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tetap membutuhkan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Parhan Aidil menyatakan:

“Saya merasa senang ketika orang tua selalu mengingatkan untuk beribadah. Namun, saya mengakui bahwa terkadang saya merasa malas beribadah terutama ketika sudah asyik menggunakan handphone. Setelah salat Magrib, orang tua saya juga sering mengajak untuk lebih memahami ajaran agama, mulai dari cara membaca Al-Qur’an, tata cara wudhu, hingga bagaimana bertutur kata yang sopan. Nasihat yang diberikan orang tua saya cukup membuat saya lebih semangat belajar agama, karena saya melihat meskipun orang tua saya sibuk bekerja seharian, mereka tetap berusaha melaksanakan salat dan mengajak anak-anaknya memahami dasar-dasar ajaran agama Islam, meskipun pengetahuan orang tua masih terbatas.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendapat Parhan Aidil, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar agama Islam pada anak remaja dapat tumbuh melalui teladan nyata dari orang tua, meskipun mereka memiliki kesibukan sehari-hari dan pengetahuan agama yang terbatas. Nasihat, bimbingan langsung setelah ibadah, dan pengingat yang konsisten berpengaruh pada semangat anak untuk

---

<sup>17</sup> Parhan Aidil, Remaja di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 30 Mei 2025

belajar agama.

Tantangan penggunaan gadget (handphone) juga terlihat menjadi salah satu hambatan yang dapat menurunkan fokus anak dalam beribadah. Hal ini menegaskan bahwa perhatian, keteladanan, dan pengawasan dari orang tua tetap menjadi kunci utama dalam menjaga motivasi belajar agama Islam pada anak remaja.

d) Kegiatan Sosial Keagamaan Anak

Di lingkungan Galanggang, kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan anak remaja menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam. Remaja di Galanggang umumnya aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat, tokoh agama, maupun lembaga keagamaan setempat.

Beberapa bentuk kegiatan sosial keagamaan yang sering diikuti remaja di Galanggang antara lain kerja bakti membersihkan masjid, musholla, dan makam menjelang bulan Ramadan atau hari besar Islam. Selain itu, anak-anak remaja juga terlibat dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama, pengajian rutin, peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, serta kegiatan santunan kepada anak yatim atau keluarga kurang mampu di sekitar lingkungan mereka.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Sarpin Jaga menyatakan:

“Saya pada waktu libur selalu berusaha ikut serta dalam kegiatan

gotong royong bersama anak-anak remaja di lingkungan Galanggang. Selain itu, Saya juga suka terlibat dalam membantu menyiapkan tempat untuk acara peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukannya karena orang tua selalu menasihati agar sebisa mungkin ikut membantu setiap kegiatan keagamaan yang membutuhkan tenaga. Di lingkungan Galanggang sendiri terdapat kegiatan keagamaan rutin seperti yasinan remaja yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Saya merasa senang dapat terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, terutama karena bisa dilakukan bersama teman-teman sebayanya di kampung. Menurut saya, keterlibatan tersebut juga dapat mempererat solidaritas dan kebersamaan antar sesama remaja.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat Sarpin Jaga, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar agama Islam pada remaja tidak hanya tumbuh melalui bimbingan orang tua di rumah, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan sekitar.

Pesan orang tua untuk selalu membantu kegiatan keagamaan menjadi bentuk kontribusi penting dalam membentuk kesadaran kolektif, tanggung jawab sosial, dan rasa kebersamaan di antara remaja. Hal ini mendukung teori bahwa pengalaman langsung berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat motivasi belajar agama dan menanamkan nilai-nilai gotong royong serta solidaritas sejak remaja.

#### e) Hambatan dan Harapan Anak

Di lingkungan Galanggang, anak-anak remaja umumnya memiliki

---

<sup>18</sup> Sarpin Jaga, Remaja di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 1 Juni 2025

semangat untuk belajar agama Islam, tetapi dalam praktiknya mereka masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang sering muncul antara lain keterbatasan sarana belajar agama seperti kurangnya buku bacaan keagamaan, terbatasnya akses guru mengaji di luar jam sekolah, dan minimnya tempat belajar mengaji yang nyaman. Selain itu, sebagian remaja juga terpengaruh oleh pergaulan sebaya yang kurang mendukung perilaku religius, sehingga membuat mereka terkadang lebih tertarik pada aktivitas non-agama seperti bermain gadget atau nongkrong bersama teman.

Hambatan lain adalah kurangnya pendampingan yang konsisten dari orang tua karena kesibukan bekerja, sehingga anak belajar agama hanya mengandalkan sekolah atau pengajian rutin di masjid. Situasi ini membuat motivasi belajar agama pada sebagian remaja kurang stabil dan mudah menurun.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Aldo Pratama menyatakan:

“Saya sering merasa malas belajar agama, karena terlalu banyak menghabiskan waktu dengan melihat HP dalam sehari. Namun, setiap kali rasa malas itu datang, saya selalu teringat pada ibu saya yang tetap melaksanakan salat meskipun beliau lelah bekerja. Ibu saya selalu berkata bahwa secapek-capeknya kita di dunia, akan lebih berat lagi jika kita kekurangan amal yang akan dibawa ke akhirat. Kata-kata itu membuat saya sering memikirkan dosa-dosa saya. Untuk urusan mengaji, saya selalu berusaha bertanya kepada ibu tentang ayat-ayat yang belum saya pahami. Hal yang membuat saya senang belajar agama adalah saya bisa langsung mempraktikkan apa yang ibu saya

ajarkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diobservasi bahwa meskipun anak ini mengakui masih sering merasa malas belajar agama karena terlalu banyak menghabiskan waktu dengan bermain HP, namun ia memiliki kesadaran diri yang cukup baik untuk kembali mengingatkan diri pada kewajiban beribadah. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai agama yang kuat dari peran ibunya. Peneliti melihat bahwa keteladanan ibu, khususnya dalam menjaga shalat meski dalam kondisi lelah bekerja, memberikan pengaruh positif yang nyata dalam membangkitkan motivasi belajar agama pada anak.



**Gambar 2.2** Orang tua terlihat mengajari anaknya belajar mengaji di rumah setelah shalat magrib.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>19</sup> Aldo Pratama, Remaja di Lingkungan Galangang, *Wawancara*, pada tanggal 2 Juni 2025

<sup>20</sup> *Observasi* Langsung dirumah Ibu Romaito Siregar, Pada Tanggal 4 Juni 2025

motivasi belajar agama Islam pada anak remaja dapat dipengaruhi oleh keteladanan dan nasihat yang diberikan orang tua, meskipun ada tantangan berupa distraksi penggunaan handphone.

Keteladanan orang tua, terutama dalam menjaga ibadah meski dalam keadaan lelah, terbukti mampu menanamkan nilai-nilai kesadaran beragama pada anak. Bimbingan langsung, praktik nyata, serta nasihat tentang kehidupan akhirat menjadi faktor pendorong penting yang membangkitkan semangat anak untuk tetap belajar dan memahami ajaran agama Islam di rumah.

Berikut beberapa hasil wawancara pendukung dengan tokoh Agama/ Guru Mengaji, anggota keluarga lain(nenek):

(1) Tokoh Agama/ Guru Mengaji

Tokoh agama atau guru ngaji di lingkungan Galanggang memiliki peran yang penting dalam mendukung pendidikan agama Islam di tengah masyarakat, khususnya dalam membantu keluarga membimbing anak-anak remaja dan dewasa muda. Mereka menjadi sosok panutan sekaligus pembimbing bagi anak-anak yang ingin memperdalam pemahaman agama di luar bimbingan keluarga.

Kehadiran tokoh agama di Galanggang menjadi pelengkap peran orang tua di rumah. Kolaborasi ini membuktikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya bertumpu pada keluarga semata, tetapi juga pada lingkungan sosial yang mendukung.

Dengan demikian, motivasi belajar agama pada anak-anak remaja di Galanggang dapat tetap terjaga melalui bimbingan langsung, teladan, dan nasehat dari para guru ngaji maupun tokoh agama setempat.

Berdasarkan Wawancara dengan Ibu sarina harahap sebagai guru mengaji di Lingkungan Galanggang tentang pendidikan agama islam anak di dalam keluarga dan masyarakat adalah:

“Menurut saya, kondisi remaja di lingkungan masyarakat sekarang ini memang beragam. Ada anak-anak yang semangat belajar mengaji, rajin sholat berjamaah di masjid, bahkan aktif ikut pengajian remaja. Tapi saya juga melihat banyak yang mulai lalai, lebih sibuk dengan HP dan pergaulan teman-temannya. Kalau tidak ada bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar, anak-anak ini mudah terpengaruh hal-hal yang kurang baik. Makanya saya selalu mengingatkan orang tua supaya terus mendampingi anaknya, karena peran keluarga sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai agama pada remaja.<sup>21</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan masyarakat tersebut, kondisi keberagaman remaja menunjukkan variasi yang cukup jelas. Peneliti menemukan bahwa sebagian remaja masih aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti menghadiri pengajian remaja, serta melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

---

<sup>21</sup> Sarina Harahap, Guru Mengaji di Lingkungan Galanggang, *Wawancara*, pada tanggal 7 Juni 2025

Namun demikian, peneliti juga mengamati adanya remaja yang tampak kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Beberapa dari mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget atau berkumpul bersama teman sebaya tanpa pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan pengawasan dari keluarga, tokoh agama, serta masyarakat masih sangat dibutuhkan untuk membina dan meningkatkan motivasi keagamaan di kalangan remaja.



**Gambar 3.3** Pengajian Remaja di dalam Salah satu rumah warga di Lingkungan Galanggang.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru mengaji dan observasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi keberagamaan remaja pada umumnya masih perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Meskipun masih ada

---

<sup>22</sup> *Observasi* Langsung di dalam Salah Satu rumah warga yang sedang yasinan Malam Jumat , Pada Tanggal 6 Juni 2025

remaja yang memiliki semangat untuk belajar mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan keagamaan, namun tidak sedikit pula yang mulai lalai karena pengaruh teknologi, pergaulan, serta kurangnya pengawasan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga, guru agama, dan masyarakat sekitar sangat penting dalam membimbing, memotivasi, dan mengawasi remaja agar tetap memiliki kesadaran beragama yang kuat dan dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Anggota keluarga ( Nenek)

Di lingkungan Galanggang, kehadiran anggota keluarga lain seperti nenek yang tinggal satu rumah dengan keluarga inti memiliki peranan penting dalam memperkuat pendidikan agama Islam, khususnya bagi anak-anak remaja. Nenek seringkali menjadi sumber keteladanan tambahan karena umumnya memiliki pengalaman keagamaan yang lebih mendalam dan kebiasaan ibadah yang lebih terjaga.

Keberadaan nenek dalam rumah tangga keluarga di Galanggang berfungsi sebagai penopang nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga. Sosok nenek menjadi penguat suasana religius di rumah dan turut membantu membentuk karakter religius anak- anak remaja melalui bimbingan yang bersifat lembut, sabar, dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan Wawancara dengan nenek tentang peran nenek

berlian dalam mendukung pendidikan agama anak dan pengamatan beliau terhadap pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak remaja adalah:

“Saya sebagai nenek di rumah ini selalu berusaha mendukung cucu-cucu saya dalam belajar agama. Walaupun sudah tua, saya tetap mengingatkan mereka untuk sholat tepat waktu, mengaji, dan ikut pengajian di musholla. Kalau orang tuanya sedang sibuk bekerja, saya yang sering mengingatkan mereka untuk melaksanakan sholat.<sup>23</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di rumah, terlihat bahwa nenek memang aktif mendampingi cucu-cucunya ketika orang tua sedang bekerja atau sibuk. Nenek terlibat langsung dalam mengingatkan jadwal ibadah, mendampingi mengaji, bahkan menasehati anak remaja jika mulai terlihat malas belajar agama. Lingkungan rumah mendukung suasana religius dengan adanya Al-Qur'an di ruang tamu, jadwal sholat yang tertempel di dinding, dan kebiasaan keluarga berkumpul selepas Maghrib.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Berlian, Nenek di Lingkungan Galanggang yang tinggal di suatu rumah yang keluarganya memiliki Anak remaja, *Wawancara*, pada tanggal 9 Juni 2025

<sup>24</sup> Berlian, Nenek di Lingkungan Galanggang yang tinggal di suatu rumah yang keluarganya memiliki Anak remaja, *Observasi*, pada tanggal 10 Juni 2025



**Gambar 4.4** Hasil Obsevasi Langsung, Nenek yang sedang Mengajari cucunya belajar mengaji dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peran anggota keluarga lain, seperti nenek, sangat mendukung keberhasilan pendidikan agama anak, terutama remaja. Kehadiran nenek sebagai figur pengingat dan pemberi nasihat agama membantu menguatkan nilai-nilai agama yang diajarkan orang tua. Sinergi antara orang tua dan anggota keluarga lain di rumah menciptakan suasana religius yang konsisten sehingga anak remaja memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menjalankan ajaran agama di tengah perkembangan zaman.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diklasifikasikan sesuai fokus penelitian, yaitu:

- a. Bentuk Kontribusi Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.
- b. Tingkat Motivasi Belajar Agama Islam Remaja di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.

Setiap data yang terkumpul kemudian direduksi untuk memilih informasi yang relevan, disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara, lalu dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## 2. Analisis Data

- a. Bentuk Kontribusi Orang Tua

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan teladan nyata kepada anak, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri pengajian. Selain itu, mereka juga membiasakan anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Analisis ini memperlihatkan bahwa peran modeling (teladan) sesuai teori Bandura tentang social learning sangat efektif membangun motivasi internal anak.

- b. Motivasi Belajar Agama Islam

Data observasi memperlihatkan bahwa remaja yang mendapat

perhatian dan dorongan dari orang tua cenderung lebih rajin mengikuti kegiatan pengajian. Sebaliknya, remaja yang kurang diperhatikan tampak kurang bersemangat. Analisis ini sejalan dengan teori motivasi dari McClelland yang menekankan pentingnya dorongan eksternal dalam membentuk motivasi internal.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur. Lingkungan Galanggang merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah kepala keluarga sekitar 42 KK dengan penduduk yang mayoritas beragama islam dari jumlah tersebut terdapat sekitar 15 remaja yang menjadi subjek potensial penelitian, terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 10 orang remaja sebagai narasumber utama melalui teknik purposive sampling, disesuaikan dengan kebutuhan data serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar agama.

Peneliti juga melibatkan orang tua, anggota keluarga, kepala lingkungan, guru mengaji, dan tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali kontribusi orang tua dalam membimbing, memotivasi, serta memberi teladan kepada anak-anak mereka. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam keseharian, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan.

Sedangkan dokumentasi diperoleh dari catatan kegiatan masjid, pengajian remaja, serta arsip lingkungan yang relevan.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar orang tua di lingkungan galanggang telah berusaha memberikan perhatian pada motivasi belajar agama remaja. Bentuk kontribusi yang menonjol adalah pemberian teladan dalam ibadah, pengawasan terhadap aktivitas anak, serta dorongan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Namun demikian, ditemukan pula adanya kendala, seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan, pengaruh media sosial terhadap minat anak, serta kurangnya konsistensi sebagian remaja dalam mengikuti pengajian.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangturu Sirumambe Kecamatan Angkola Timur dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun memperoleh hasil yang utuh pada penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh jawaban peneliti sesuai dengan tujuan peneliti melalui responden yang memberitahu peneliti. Dalam hal ini peneliti dapat merasakan kejujuran responden yang menurut kejadian di lapangan dan pengaruh kontribusi orang tua terhadap motivasi belajar agama islam anak remaja dan sejauh mana anak dapat menjalankan

perintah dan ketauladanan dari orang tuanya, dari hasil wawancara anak remaja serta observasi anak tersebut adalah orang yang benar-benar bertanggung jawab. Walaupun peneliti menemukan kendala, namun peneliti masih berusaha menyelesaikan penelitiannya. Peneliti langsung mengetahui bahwa Orang tua di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur masih berusaha untuk meningkatkan Pemahaman anak-anak tentang pentingnya pendidikan Agama islam, apalagi melihat tantangan yang terjadi pada saat ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pemaparan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontribusi orang tua di lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada remaja.

1. Bentuk Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Remaja dapat disimpulkan yaitu: Orang tua di lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur. Memberikan kontribusi yang beragam dalam pendidikan agama islam anak remajanya. Kontribusi tersebut mencakup pembiasaan ibadah dirumah, keteladanan dalam perilaku keagamaan, komunikasi dan diskusi seputar ajaran islam, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap aktivitas anak. Selain itu Orang tua juga menciptakan lingkungan rumah yang religius serta menyediakan fasilitas penunjang seperti buku agama dan media belajar lainnya. Semua bentuk kontribusi ini secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar agama anak.
2. Tingkat Motivasi Belajar Agama Islam Remaja di Lingkungan penelitian dapat disimpulkan yaitu: tergolong cukup baik. Hal ini ditandai dengan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, keinginan

memperdalam pengetahuan agama, serta komitmen menjalankan ibadah harian. Namun Motivasi ini tidak lepas dari tantangan, seperti kurangnya pendampingan intensif dari orang tua karena kesibukan, pengaruh teman sebaya, serta kecenderungan penggunaan media digital yang kurang terkontrol.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diimplikasikan beberapa hal:

1. Bagi Orang Tua: Temuan ini menunjukkan pentingnya peran aktif orang tua dalam membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan rumah yang religius. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan komunikasi, pengawasan, dan keteladanan dalam membimbing anak belajar agama Islam.
2. Bagi Remaja: Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa motivasi belajar agama tidak hanya datang dari diri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Remaja diharapkan dapat lebih terbuka terhadap bimbingan orang tua dan menjadikan lingkungan keluarga sebagai sumber motivasi belajar.
3. Bagi Lembaga Pendidikan/ Masyarakat: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program kerja sama antara sekolah, TPA, atau lembaga dakwah dengan orang tua dalam mendukung pendidikan agama remaja.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, variabel yang berbeda, atau pendekatan yang lebih mendalam.

### **C. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Orang Tua**

Diharapkan dapat terus memberikan perhatian, bimbingan, dan teladan yang baik kepada anak meskipun di tengah kesibukan sehari-hari. Orang tua juga diharapkan menggunakan pendekatan yang lembut dan memberikan penghargaan agar anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar agama.

#### **2. Bagi Remaja**

Diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar agama yang sudah tersedia di lingkungan, seperti tempat pengajian, kegiatan yasinan, dan gotong royong. Anak-anak juga diharapkan mampu mengatur waktu penggunaan gadget agar tidak mengganggu aktivitas ibadah dan belajar agama.

#### **3. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama**

Diharapkan dapat terus menjaga budaya gotong royong, memperkuat kegiatan sosial-keagamaan, dan menjadi pendamping yang mendukung pembinaan agama bagi anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati, N.(2020) Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- A'la, R. & Subhi, R.M.,(2016) Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI
- Azzahra, R.(2022) Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama Islam di Gampong Jurong Peujera, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Cahyati, N. dan Ramawati, P.,(2025) Kontribusi Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak, Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol .2 No.4
- Choir, Y. Hanif, M. dan Hasan, N.,(2019) Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir, kab. Malang. Jurnal, Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 7
- Daradjat, Z.,(2010), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta; Bulan Bintang, Fadhallah,(2021) Wawancara, Jalan Rawamangun Muka, Pulo Gadung, Jakarta Timur: IKP
- Fazlurrahman. Andragogi: Jurnal (Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, Vol.2 no.1
- Gea, A. A.(2011) Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu, Jurnal, HUMANIORA Vol.2 No.1 April 2011: 139-150
- Ghazali, A.(2000) Ihya Ulumuddin, Jilid 3, Beirut: Darul Fikr.
- Hamzah, N.,(2015) Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Jurnal IAIN Pontianak, Vol.9 Nomor 2
- Hurlock, Elizabeth B.(2004) Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang

Kehidupan, Jakarta: Erlangga.

- Hasanah, H.(2016) Teknik-teknik Observasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1
- Ilhami, W. M. dkk.,(2024) Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, Jurnal, Ilmiah Wahana Pendidikan,
- Irmayanti,(2020) Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang, Desa Lero, Kecamatan Suppa” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Maisaroh, S.(2013) Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1
- Masrofah,T. dkk,(2020) Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu), Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2 no.2
- Moelong,L.(2022) Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022
- Mulyana,D.(2023) Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawir, Fitriyanti,D. A., Sari, K.D.,(2024) Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al- Qayyimah, Vol. 7 Nomor 2
- Nurdiana, A.(2023) Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka, Artikel Ilmiah Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2
- Purwanto, N.(1984) Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A.(2016) Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz QS. At-

Tahrim(66): 6

Ramadhani, R.,dkk,(2023) Kerja Sama Orangtua Dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal : Pendidikan Islam Al-Affan Vol. 3 No. 2

Rangkuti, N.A.,(2019) Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media.

Rahman, S.,(2021) Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, GORONTALO.

Sardiman, A.M.(2019) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sa'adah, M.dkk,(2022) Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal, Volume 1, Nomor 2

Saputri, Y.R.(2024) Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak Di Dusun III Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro

Saihu, (2020) Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. Androgogi Jurnal, Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, vol.2 no.1

Siddik, Z. dan Sobandi, A.(2018) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol.3 no.2

Slameto, (2010) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono,(2021) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta

Syah, M.(2011) Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Thaib, I. M.(2015) PERKEMBANGAN JIWA AGAMA PADA MASA  
ALMURAHQAH (REMAJA), jurnal,Substantia, Volume 17 Nomor 2

Yuliana, A.(2018) Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di  
Perpustakaan. Vol.6 no.2

Zakarya, dkk.,(2023) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan  
MotivasiBelajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Innovative  
Education Jurnal Vol. 5 No. 2

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Pribadi

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap          | : Titin Sahara Siregar   |
| 2. NIM                   | : 2120100284   |
| 3. Jenis Kelamin         | : Perempuan  |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : Galanggang, 2 April 2002   |
| 5. Anak Ke-              | : 3 Dari 5 Bersaudara  |
| 6. Kewarganegaraan       | : Indonesia  |
| 7. Agama                 | : Islam  |
| 8. Alamat Lengkap        | : Galanggang, Kec. Angkola Timur, Kab.<br>Tapanuli Selatan                       |
| 9. No. Telp/ Hp          | : 083129911321   |
| 10. E-Mail               | : <a href="mailto:titinsaharasiregar@gmail.com">titinsaharasiregar@gmail.com</a> |

### II. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

- |              |                      |
|--------------|----------------------|
| a. Nama      | : Kamaluddin Siregar |
| b. Pekerjaan | : Petani             |
| c. Alamat    | : Galanggang         |
| d. Telp/ HP  | : 081360915704       |

#### 2. Ibu

- |              |                   |
|--------------|-------------------|
| a. Nama      | : Lindawati Pohan |
| b. Pekerjaan | : Petani          |
| c. Alamat    | : Galanggang      |
| d. Telp/ HP  | : -               |

### III. Pendidikan

1. SD N. 100307 Tiangaras dari tahun 2009
2. SMP N. 4 Angkola Timur dari tahun 2015
3. SMA N. 1 Angkola Timur dari tahun 2018
4. UIN Syahada Padangsidempuan dari tahun 2021

### IV. Motto Hidup

“Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Perjuangan, Tidak ada Hasil Tanpa Proses”

### V. Pengalaman Organisasi

- a. HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidempuan.

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Identitas

Nama Narasumber : Abidan Harahap  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Minggu, 1 Juni 2025  
 Tempat Wawancara : Di Rumah  
 Nama Pewawancara : Titin Sahara Siregar  
 Jabatan : Kepala Lingkungan Galanggang

#### B. Pedoman Wawancara untuk Kepala Lingkungan Galanggang.

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap perilaku anak-anak remaja di lingkungan ini secara umum?

Jawaban: secara umum perilaku remaja di lingkungan ini cukup beragam. Ada sebagian remaja yang menunjukkan sikap positif, seperti rajin mengikuti kegiatan sekolah dan masyarakat. Nmaun sebagian ada jugaremaya yang masih kurang terarah, misalnya kurang disiplin, lebihbanyak bermain gadget.

2. Apakah ada perhatian dari masyarakat terhadap pembinaan agama untuk remaja?

Jawaban: Beliau menuturkan bahwa masyarakat di lingkungan Galanggang memiliki kepedulian terhadap pembinaan agama remaja. Hal initerlihat dari adanya kegiatan pengajian remaja, yasinan bersama, serta dorongan dari para orang tua agar anak-anak mereka ikut serta dalam kegiatan keagamaan, baik di masjid maupun di rumah.

3. Menurut Bapak, bagaimana kontribusi orang tua dalam pembinaan keagamaan anak-anak di lingkungan Galanggang?

Jawaban: Menurutnya, peran orang tua sangat penting. Banyak orang tua yang secara aktif membimbing anak-anak mereka dalam ibadah di rumah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Namun, ada juga

sebagian orang tua yang masih kurang dalam mendampingi anak-anaknya karena faktor pekerjaan atau kurangnya kesadaran.

4. Apakah ada program dari masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan agama remaja?

Jawaban: Bapak Abidan menjelaskan bahwa di lingkungan tersebut ada beberapa program nonformal yang berkaitan dengan pendidikan agama, seperti pengajian rutin, ceramah agama, dan pelatihan baca tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh tokoh masyarakat atau ustaz setempat.

5. Apa usulan atau harapan Bapak agar anak-anak remaja di lingkungan ini memiliki motivasi belajar agama yang lebih baik?

Jawaban: Beliau berharap adanya kerja sama antara orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan untuk lebih menggerakkan kegiatan keagamaan yang menarik dan sesuai dengan minat remaja. Ia juga menyarankan agar dilakukan pembinaan secara berkala serta memberikan penghargaan atau motivasi bagi anak-anak yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Identitas

Nama Pewawancara : Titin Sahara Siregar  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Mei 2025  
 Tempat Wawancara : Di Rumah  
 Narasumber/ Responden : Orang tua ( Ibu Iyus Harahap)

#### B. Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua

1. Bagaimana cara Ibu membimbing anak dalam hal agama di rumah?

Jawaban: Saya berusaha membimbing anak dengan memberikan contoh yang baik dalam beribadah, seperti salat lima waktu dan membaca AlQur'an. Saya juga sering memberi nasihat dan mengajak anak berdiskusi tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apakah Ibu rutin mengajak anak untuk salat berjamaah atau mengingatkan mereka untuk salat?

Jawaban: Saya selalu mengingatkan anak untuk salat tepat waktu. Jika sedang dirumah, kami berusaha untuk salat berjamaah, terutama salat Magrib dan Isya.

3. Apakah anak mengikuti kegiatan di luar rumah? (seperti pengajian, TPA, kajian remaja,dll).

Jawaban: Alhamdulillah, anak saya mengikuti kegiatan mengaji setiap selesai sholat magrib. Kadang juga ikut pengajian remaja di masjid kalau ada kegiatan rutin dari remaja masjid.

4. Bagaimana sikap anak ketika diajak berbicara tentang agama ?

Jawaban: Anak cukup terbuka jika diajak bicara tentang agama. Kadang bertanya hal-hal yang tidak dia mengerti. Tapi ada kalanya juga

anak bersikap cuek, mungkin karena faktor usia atau pergaulan.

5. Menurut Ibu Apa tantangan terbesar dalam mendidik remaja dalam hal agama saat ini?

Jawaban: Tantangan terbesarnya adalah pengaruh dari luar seperti media sosial dan teman sebaya. Kadang nilai-nilai agama yang kita tanamkan di rumah bisa berbenturan dengan apa yang mereka lihat atau dengar di luar.

6. Seberapa besar waktu yang Ibu habiskan bersama anak dalam kegiatan keagamaan?

Jawaban: Saya berusaha meluangkan waktu setiap hari untuk mengingatkan salat dan kadang menemani mereka mengaji. Tapi karena kesibukan pekerjaan, waktunya memang belum maksimal.

7. Apakah Ibu merasa kontribusi yang diberikan sudah cukup atau masih perlu ditingkatkan?

Jawaban: Saya merasa masih perlu ditingkatkan. Terutama dalam hal kedekatan emosional dan konsistensi membimbing anak, agar anak bisa lebih kuat dalam menjalankan ajaran agama di tengah tantangan zaman.

### LAMPIRAN III

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Identitas

Nama Pewawancara : Titin Sahara Siregar  
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 29 Mei 2025  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Narasumber/ Responden : Remaja ( Refki Alamsyah )

##### B. Pedoman Wawancara Untuk Remaja

1. Apa pandanganmu tentang pentingnya belajar agama islam?

Jawaban: Menurut saya Belajar agama memang penting, tapi kadang saya

merasa kurang semangat karena lebih suka main sama teman. Walaupun begitu, saya sadar agama tetap perlu dipelajari supaya hidup saya lebih terarah.

2. Seberapa sering kamu shalat dalam sehari dan ikut kegiatan keagamaan di lingkunganmu?

Jawaban: Saya berusaha untuk shalat lima waktu setiap hari, meskipun kadang ada yang tertinggal kalau sedang di luar atau capek. Tapi saya tetap berusaha melengkapinya. Untuk kegiatan keagamaan di lingkungan, saya biasanya ikut pengajian remaja seminggu sekali dan kadang ikut membantu saat ada acara keagamaan seperti Maulid atau buka puasa bersama.

3. Siapa yang sering mengingatkan kamu soal ibadah dan belajar agama?

Jawaban: Yang paling sering mengingatkan saya itu orang tua, terutama ibu. Setiap waktu shalat, ibu selalu mengingatkan saya untuk segera shalat. Selain itu, guru ngaji di pengajian juga sering memberi nasihat supaya kami rajin ibadah dan terus belajar agama, apalagi di usia remaja seperti sekarang.

4. Apakah kamu merasa orang tua memberi cukup perhatian dalam hal agama?

Jawaban: Menurut saya, perhatian orang tua dalam hal agama itu biasa saja. Kadang mereka mengingatkan saya untuk shalat atau mengaji, tapi tidak terlalu sering. Jadi, saya lebih sering berinisiatif sendiri kalau mau ibadah atau ikut kegiatan keagamaan. Tapi saya tahu mereka tetap mendukung, hanya mungkin tidak terlalu aktif mengarahkan.

5. Apa hal yang membuat kamu semangat atau malas untuk belajar agama?

Jawaban: Saya semangat belajar agama kalau suasananya menyenangkan, seperti belajar bareng teman-teman atau ada ustaz/ustazah yang cara ngajarnya menarik dan mudah dipahami. Tapi kadang saya malas kalau belajarnya terasa berat, terlalu serius, atau terlalu lama bermain handphone bersama teman-teman saya.

6. Menurutmu, Apakah belajar agama itu penting untuk masa depanmu?

Jawaban: Saya merasa belajar agama penting, tapi kadang saya belum terlalu merasakan manfaatnya sekarang. Tapi saya percaya kalau nanti sudah dewasa, pasti akan sangat berguna.

## LAMPIRAN IV

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Identitas

Nama Pewawancara : Titin Sahara Siregar  
Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu , 7 Juni 2025  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Narasumber/ Responden : Guru Mengaji ( Sarina Harahap )

#### B. Pedoman Wawancara Untuk Guru Mengaji

1. Bagaimana kondisi umum remaja di lingkungan Galanggang dalam hal keagamaan?

Jawaban: Secara umum, remaja di lingkungan Galanggang memiliki minat yang cukup baik terhadap kegiatan keagamaan, terutama yang rutin mengikuti pengajian dan shalat berjamaah. Namun, masih ada sebagian remaja yang kurang aktif karena pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan ketertarikan pada hal-hal lain seperti gadget. Sebagai guru mengaji, saya terus berusaha membimbing dan memotivasi mereka agar tetap semangat dalam belajar agama.

2. Apakah banyak remaja yang aktif dalam kegiatan masjid atau pengajian?

Jawaban: Sebagian remaja di lingkungan Galanggang cukup aktif dalam kegiatan masjid atau pengajian, terutama saat ada kegiatan khusus seperti bulan Ramadhan atau peringatan hari besar Islam. Namun, di luar momen tersebut, jumlah remaja yang aktif cenderung menurun dan hanya sebagian kecil yang rutin ikut serta.

3. Menurut Ibu, Apakah orang tua cukup berperan dalam mendukung anaknya belajar agama?

Jawaban: Menurut saya, peran orang tua dalam mendukung anak-anaknya belajar agama masih bervariasi. Ada orang tua yang sangat peduli dan rutin mengarahkan anaknya untuk mengikuti pengajian, namun ada juga yang kurang terlibat dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru

mengaji atau lingkungan sekitar. Dukungan orang tua sangat penting karena menjadi pondasi utama dalam membentuk kebiasaan religius anak.

4. Apa saja tantangan dalam membina remaja dalam bidang agama disini?

Jawaban: Tantangan dalam membina remaja di bidang agama di sini cukup beragam, seperti kurangnya minat sebagian remaja, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya, penggunaan gadget yang berlebihan, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, kesibukan sekolah dan aktivitas lain juga membuat sebagian remaja jarang hadir dalam pengajian.

5. Apa saran Ibu untuk meningkatkan motivasi remaja dalam belajar agama?

Jawaban: Saran saya untuk meningkatkan motivasi remaja dalam belajar agama adalah dengan membuat kegiatan keagamaan yang lebih menarik dan sesuai dengan minat mereka, seperti kajian interaktif, lomba-lomba Islami, atau pengajian kreatif. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sangat penting untuk terus memberi dukungan, teladan, dan mengajak anak secara perlahan namun konsisten.

## LAMPIRAN V

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Identitas

Nama Pewawancara : Titin Sahara Siregar  
Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 9 Juni 2025  
Tempat Wawancara : Di Rumah  
Narasumber/ Responden : Nenek Berlian Sebagai Peran Pendukung yang Tinggal Bersama Keluarga Anaknya.

#### B. Pedoman Wawancara Untuk Nenek Berlian Sebagai Peran Pendukung dalam Keluarga.

1. Bagaimana Nenek melihat perkembangan keagamaan remaja di lingkungan keluarga saat ini?

Jawaban: Saya melihat perkembangan keagamaan Remaja disini cukup baik, terutama jika orang tuanya juga aktif membimbing. Ada yang rajin shalat dan mengaji, tapi ada juga yang masih perlu sering diingatkan.

2. Apa yang biasanya Ibu lakukan untuk mendukung atau mengingatkan cucu nenek agar rajin beribadah dan belajar agama?

Jawaban: Saya sering menasihati secara lembut, mengingatkan waktu shalat, dan mengajak mereka mengaji bersama. Kadang saya juga bercerita tentang kisah-kisah Islami agar mereka tertarik belajar agama.

3. Menurut Ibu seberapa penting peran nenek dalam membantu orang tua membina keagamaan anak-anak di rumah?

Jawaban: Peran kita sebagai nenek sangat penting, karena kita bisa menjadi teladan dan penasehat. Kehadiran kita bisa membantu orang tua dalam membentuk kebiasaan baik, terutama dalam hal ibadah dan sopan santun anak ketika orang tua sibuk bekerja.

## LAMPIRAN VI

### HASIL PENGAMATAN OBSERVASI

Pedoman ini disusun untuk membantu observasi yang efektif, objektif dan sistematis. Dengan mengikuti pedoman ini, diharapkan observasi dapat menghasilkan data akurat dalam konteks penelitian. Adapun pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### A. Identifikasi Observasi

Nama Pengobservasi : Titin Sahara Siregar  
 Yang diobservasi : Orang Tua (Ibu Lindawati Pohan)  
 Tempat : Lingkungan Rumah  
 Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2025

#### B. Aspek Yang di Observasi

##### 1. Indikator Bentuk Kontribusi Orang Tua Kepada Remaja

No.	Indikator	Pertanyaan	Skala Penilaian				Keterangan
			Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	
1.	Dukungam Emosional	Apakah orang tua menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak remajanya?	✓				Orang tua sering Emosional menunjukkan kasih sayang dan secara verbal perhatian kepada maupun fisik, seperti mengucapkan kata-kata positif, memeluk, atau menyentuh dengan lembut anaknya sebagai bentuk cinta dan perhatian.
2.	Pembinaan Nilai-nilai agama	Apakah orang tua mengajak anak melakukan ibadah bersama		✓			Orang tua melaksanakan ibadah hanya pada waktu tertentu atau ketika

		(misalnya sholat berjamaah)					mereka sedang tidak sibuk bekerja.
3.	Pengawasan sosial	Apakah orang tua mengetahui siapa saja teman bergaul anak?		✓			Orang tua hanya mengenal sebagian teman dekat anak, atau sekedar tahu namanya, tanpa menjalin komunikasi yang lebih dekat dengan mereka
4.	Keterlibatan pendidikan formal	Apakah orang tua datang saat ada undangan dari sekolah.	✓				Kehadiran yang rutin dalam setiap pertemuan sekolah menunjukkan bahwa orang tua menghargai kerja sama dengan pihak sekolah dan ingin terlibat langsung dalam perkembangan pendidikan anak.
5.	Penyediaan fasilitas belajar	Apakah Orang tua menyediakan Kebutuhan Belajar( Buku, alat tulis, internet dll)?		✓			Karena hanya tersedia dalam kondisi tertentu saja, misalnya saat anak meminta, ketikaujian, atau ketika sedang ada tugas penting
6.	Komunikasi terbuka	Apakah orang tua mendengarkan keluhan atau cerita anak tanpa menghakimi?		✓			Anak nyaman berbagi cerita, perasaan, atau masalah kepada orang tuanya, karena tahu bahwa respon orang tua akan bersifat mendukung, bukan menghakimi

7.	Motivasi dan harapan	Apakah orang tua memberi pujian atau penghargaan ketika anak menunjukkan prestasi?	✓				Orang tua memberi motivasi hanya pada moment tertentu, seperti saat anak meraih prestasi, mengikuti lomba, atau mendekati ujian.
----	----------------------	--	---	--	--	--	--

### A. Identifikasi Observasi

Nama Pengobservasi : Titin Sahara Siregar

Yang diobservasi : Remaja (Nurjanna)

Tempat : Lingkungan Rumah

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025

### B. Aspek Yang di Observasi

#### 2. Perilaku Anak di dalam Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

No.	Pertanyaan	Skala Penilaian				Keterangan
		Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	
1.	Apakah anak menunjukkan minat belajar agama tanpa disuruh?		✓			Anak sesekali membaca Al=Qur'an, mengikuti pengajian, atau mendengarkan ceramah secara sukarela, namun masih tergantung pada suasana hati, lingkungan atau situasi tertentu.
2.	Apakah anak aktif mengikuti kegiatan keagamaan (anak menunjukkan minat untuk belajar tanpa disuruh pengajian remaja, salat berjamaah, dsb)?	✓				Tetapi sebagian anak remaja masih sulit untuk selalu ikut dalam kegiatan dan sholat berjamaah, dikarenakan sibuk membantu orang tuanya.
3.	Apakah anak mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (berdoa, sopan, santun, dan	✓				Anak menunjukkan sikap sopan santun kepada yang lebih tua.

	membantu orang tua?					
4.	Apakah anak menggunakan waktu dengan baik antara belajar umum dan agama?	✓				Anak remaja Disini kebanyakan menggunakan waktu bersama orang tua dan membantu orang tua dan ketika tidak bersama orang tua sebagian digunakan untuk olahraga seperti belajar main bola dll.

### A. Identifikasi Observasi

Nama Pengobservasi : Titin Sahara Siregar  
 Yang diobservasi : Guru Mengaji (Ibu Sarina Harahap)  
 Tempat : Di Lingkungan Rumah  
 Hari/Tanggal : Minggu, 8 Juni 2025

### B. Aspek Yang di Observasi

#### 3. Interaksi Guru Mengaji ( Ustazah) dengan Remaja

No.	Pertanyaan	Skala Penilaian				Keterangan
		Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	
1.	Apakah guru mengaji (Ustazah) memberikan pembelajaran agama secara tersrtuktur?	✓				Terlihat dari waktu yang di baginya seperti 2 hari belajar ngaji, 2 hari menulis huruf, dan 2 hari belajar sholat kemudian memberikan libur selama satu malam
2.	Apakah guru mengaji (Ustazah) menunjukkan sikap yang ramah, sabar, dan membangun hubungan yang baik dengan anak didiknya?		✓			Ustazah sesekali bersikap hangat, menyapa dengan ramah, dan bersedia mendengarkan keluh kesah anak, namun tidak dilakukan secara rutin atau hanya muncul saat kondisi tertentu saja.
3.	Apakah guru mengaji (ustazah) memberikan motivasi, nasihat atau dorongan	✓				Nasihat-nasihatnya relevan dengan kehidupan remaja, seperti pentingnya: salat, menjaga akhlak, semangat menuntut ilmu,

	kepada anak untuk terus semangat belajar agama?					dan menghadapi ujian hidup dengan sabar dan tawakal.
4.	Apakah anak-anak terlihat aktif, tertib, dan antusias saat mengikuti kegiatan mengaji?		✓			Anak bisa tertib saat guru memperhatikan atau saat ditegur, namun kadang juga rebut, tidak focus, atau sering keluar masuk tanpa izin, menunjukkan bahwa control diri masih perlu dibina.

#### 4. Lingkungan Keluarga

No.	Pertanyaan	Skala Penilaian				Keterangan
		Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	
1.	Apakah suasana rumah menunjukkan nuansa keagamaan?	✓				Keluarga Memiliki rutinitas ibadah seperti, membaca Al-Qur'an bersama setelah magrib
2.	Apakah orang tua rutin melaksanakan ibadah (sholat berjamaah, mengaji, dsb) di rumah?		✓			Melaksanakan Sholat tetapi Tidak rutin berjamaah, karena sebagian sibuk bekerja
3.	Apakah orang tua memberikan contoh perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari	✓				Orang tua berperilaku sopan, jujur, sabar, dan rendah hati, serta menghindari perbuatan tercela seperti berbohong,

						berkata kasar, atau marah berlebihan, baik di rumah maupun di luar
4.	Apakah terdapat momen kebersamaan antara orang tua dan anak dalam aktivitas keagamaan?	✓				Terlihat orang tua setelah sholat magrib bercerita Dan mengajar Anak mengaji.

### C. Teknik Observasi

1. Jenis Observasi : Partisipatif pasif (peneliti hadir mengamati tanpa ikut campur).
2. Waktu Observasi: Dilakukan secara bertahap, minimal 2 kali kunjungan ke setiap keluarga.
3. Instrumen Pendukung : Catatan lapangan, daftar cek observasi dan dokumentasi.

## Lampiran VII

## LAMPIRAN DOKUMEN PENELITIAN



**Gambar 1. Hasil wawancara dengan Bapak Abidan Harahap Kepala Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 2. Hasil wawancara dengan Ibu Iyus Harahap (Orang tua) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 3. Hasil wawancara dengan Ibu Mastiolan sebagai ibu rumah tangga (Orang tua) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 4. Hasil wawancara dengan Ibu Masdelima Siregar (Orang tua) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 5. Hasil wawancara dengan Ibu Romaito (Orang tua) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 6. Hasil wawancara dengan Ibu Sahro Siregar (Orang tua) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 7. Hasil wawancara dengan Silvi Angraini (Anak Remaja) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 8. Hasil wawancara dengan Muti Enjelina Harahap (Anak Remaja) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 9. Hasil wawancara dengan Bunga Rismayanti (Anak Remaja) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 10. Hasil wawancara dengan Aldo Pratama Harahap (Anak Remaja) Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 11. Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**Gambar 12. Mushallah Di Lingkungan Galanggang, Kel.batangtura Sirumambe, Kec.Angkola Timur.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 80 45 /Un.28/E.1/PP. 00.9/11/2024 28 November 2024  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd (Pembimbing I)
2. Misahradarsi Dongoran, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : TITIN SAHARA SIREGAR  
NIM : 2120100284  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Anak Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kelurahan Batangtura Sirumambe, Kecamatan Angkola Timur.


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan

  
Dr. Lili Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **2383** /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

27 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Lingkungan Galanggang .

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa .

Nama : Titin Sahara Siregar  
NIM : 2120100284  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Galanggang kl.Batangtura Sirumambe,kec. Angkola Timur

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kontribusi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Anak Remaja : Studi kasus Di Lingkungan Galanggang ,Kelurahan Batangtura Sirumambe Kec. Angkola Timur "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai Dari Tanggal 22 mei s/d 22 Juni 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**LINGKUNGAN GALANGGANG**  
**KELURAHAN BATANGTURA SIRUMAMBE**  
**KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

---

---

**SURAT BALASAN MENGADAKAN PENELITIAN**  
**Nomor: 1001/L/036/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abidan Harahap  
Nik : 1203030403780004  
Jabatan : Kepala Lingkungan

Menerangkan bahwa:

Nama : Titin Sahara Siregar  
Nim : 2120100284  
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Kontribusi Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Anak Remaja: Studi Kasus Di Lingkungan Galanggang, Kel.Batangtura Sirumambe Kec. Angkola Timur” Sesuai dengan surat rekomendasi penelitian dengan Nomor: 2383/ Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 oleh Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Galanggang 16 Juni 2025

